

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS
DI KELAS *FULL DAY SCHOOL* MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ISTIHOSEH
NIM. 1817402190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Istihosah
NIM : 1817402190
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan keaslian ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 15 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Istihosah
**Istihosah
NIM. 1817402190**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI KELAS *FULL DAY SCHOOL* MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA

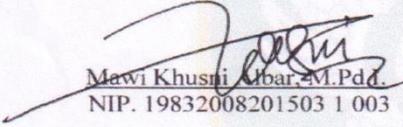
Yang disusun oleh Istihosah (NIM. 1817402190) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

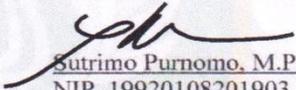
Purwokerto, 18 Januari 2023

Disetujui oleh:

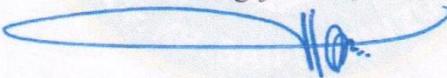
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khusni Umar, M.Pd.
NIP. 19832008201503 1 003


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

Penguji Utama,


Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809201503 1 006

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Istihosah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

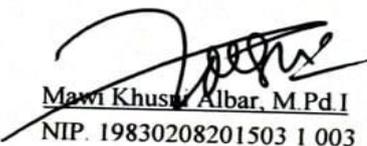
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Istihosah
NIM : 1817402190
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School*
MTs Negeri 3 Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Desember 2022
Pembimbing,


Mawid Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208201503 1 003

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI KELAS *FULL DAY SCHOOL* MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA

Oleh:
ISTIHOSEH
NIM. 1817402190

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dan perubahan zaman sekarang semakin mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pada anak zaman sekarang seperti melemahnya moral dan akhlak anak. Oleh karena itu, sekolah/madrasah harus dapat menangani kasus tersebut melalui internalisasi karakter religius.

Salah satu upaya dalam menginternalisasikan karakter religius yaitu dengan menerapkan sistem *full day school* yang didalamnya peserta didik dapat mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter religius dari berbagai macam kegiatan yang sudah terprogram dan saat pembelajaran di kelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian “Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara” menunjukkan bahwa internalisasi karakter religius yang diterapkan dapat diwujudkan melalui beberapa kegiatan yaitu dipagi hari kegiatan tahfidz Al-Qur’an. Kemudian masuk kelas reguler lalu membaca doa, membaca asmaul husna, melafadzkan sholawat Nabi serta hafalan juz 30. Kemudian di waktu istirahat terdapat kegiatan shalat dhuha secara individu dan harus diikuti oleh semua peserta didik program kelas *full day school*. Selanjutnya di waktu siang hari dilaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah bagi seluruh warga madrasah. Dan setelah kelas reguler selesai dilanjutkan mapel kelas *full day school* yang didalamnya terdapat mata pelajaran seperti pengembangan Bahasa arab dan inggris, tanyiz, kajian kitab kuning, pengembangan diri serta pembelajaran ICT. Selain kegiatan pembiasaan setiap harinya, terdapat kegiatan mingguan, laporan amaliah harian, kegiatan insidental, dan kegiatan peringatan hari besar Islam.

Kata Kunci : *Full Day School*, Internalisasi, Karakter Religius

MOTTO HIDUP

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹

(Ali Imran: 104)



¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hlm. 64.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara*" dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Penulis telah banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan dan nasihat, serta bimbingan baik dari segi moral maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag. M.A., Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, M.Pd. I., Penasehat Akademik PAI E Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Mawi Khusni Albar, M.Pd. I, Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. yang telah mengajarkan memberikan berbagai ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Natir, M. Pd., Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Banjarnegara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.P., selaku ketua program kelas *full day school*, dan Ibu Laela Shifa Nurjanah S.Pd.I., selaku wali kelas kelas program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
13. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materil, dan do'a restunya.
14. Segenap teman-teman dan sahabat seperjuangan terkhusus kelas PAI E Angkatan 2018 tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa kalian tentunya.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Purwokerto, 13 Desember 2022
Penulis,



Istihosah
NIM: 1817402190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS FULL DAY SCHOOL.....	12
A. Teori Internalisasi Karakter.....	12
1. Definisi Internalisasi	12
2. Tahap-Tahap Proses Internalisasi.....	13
3. Internalisasi Pada Peserta Didik.....	14
B. Karakter Religius.....	15
1. Pengertian Karakter Religius	15
2. Macam-Macam Nilai Karakter Religius	21
3. Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter Religius	25
4. Metode-Metode Karakter Religius.....	26
5. Dimensi Karakter Religius	29
6. Implementasi Karakter Religius dalam Pendidikan	30

C. <i>Full Day School</i>	32
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	32
2. Tujuan <i>Full Day School</i>	34
3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	36
D. Penelitian Terkait	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PELAKSANAAN INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS	
SISWA DI KELAS <i>FULL DAY SCHOOL</i>	49
A. Penyajian Data Internalisasi Karakter Religius di Kelas <i>Full Day</i> <i>School</i> MTs Negeri 3 Banjarnegara	49
B. Analisis Data Internalisasi Karakter Religius di Kelas <i>Full Day</i> <i>School</i> MTs Negeri 3 Banjarnegara	56
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Profil Program Kelas *Full Day School*
- Lampiran 4 Data Guru, Pegawai, dan Siswa MTs Negeri 3 Banjarnegara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Ijin Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 14 Setifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Serifikat PPL
- Lampiran 19 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses persoalan penting untuk dapat menuju gerbang kesuksesan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang berlangsung disekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga yang mana pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lain.²

Pendidikan hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu yang akan menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi peserta didik di masa yang akan datang. Salah satu tantangan di masa yang akan datang erat kaitannya dengan perubahan sosial yang semakin berkembang, yaitu tantangan yang berkaitan dengan melemahnya nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya fenomena yang sedang terjadi sekarang, banyak dari oknum pelajar sudah jauh dari nilai-nilai pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan harus menjadi benteng terhadap suatu tindakan yang akan memberikan dampak baik atau buruknya kepada diri sendiri maupun orang lain. Tindakan seperti bullying, kekerasan, asusila dan tindakan moral lainnya disebabkan oleh pendangkalan makna dari pendidikan itu sendiri.³

Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam kualitas pendidikan yang tinggi. Dan generasi muda saat ini menjadi sebuah elemen penting yakni sebagai *agent of change* untuk dapat mengembangkan kualitas pendidikan setinggi-tingginya. Dengan kualitas pendidikan yang tinggi maka

² Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) hlm. 11.

³ Moh. Fahmi Nugraha Budi Hendrawan, dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) hlm. 1-2.

akan melahirkan penerus sesuai dengan bidangnya. Sehingga perubahan karakter bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya generasi muda yang menguasai di berbagai ilmu. Dari pendidikan seseorang individu akan belajar menjadi seseorang yang berkarakter.

Pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia terutama untuk pendidikan Islam. Karena dalam bukunya Moh. Roqib, tentang Ilmu Pendidikan Islam, Naquib Al-Attas mengemukakan bahwa⁴ : Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan adalah untuk membentuk manusia sempurna (*insan kamil*), yaitu manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Tujuan tersebut tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. Pendidikan Islam mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sikap religius siswa merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral keimanan. Generasi bangsa yang memiliki moralitas rendah biasanya menjadi pemicu persoalan dalam masyarakat. Keadaan ini berdampak pada pandangan masyarakat yang menilai pendidikan tidak berhasil dalam upaya membangun karakter siswa. Sehingga dengan hal ini, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru harus mampu mempengaruhi karakter kepada peserta didik.⁵

Oleh sebab itu, perlunya penanaman karakter religius di sekolah/madrasah yang dapat dilakukan dengan metode penanaman moral, pembiasaan, keteladanan dan penegakkan aturan. Dalam memberikan penguatan terhadap pelaksanaan pembentukan karakter religius, kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang cukup signifikan untuk mengintegrasikan visi dan misi sekolah dengan proses pembelajaran. Guru sebagai model utama dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan dari setiap kebijakan yang telah berlaku. Selanjutnya dalam penguatan karakter

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009) hlm. 27.

⁵ Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. II, No. 1, 2012, hlm. 5.

juga melibatkan orang tua sebagai kontrol ketika peserta didik berada di lingkungan keluarga/rumah. Kerjasama antara orang tua dengan madrasah memberikan nilai kesadaran kepada orang tua bahwa pendidikan peserta didik dalam penanaman karakter religius merupakan tanggungjawab bersama.

Dampak dari era globalisasi saat ini menyebabkan masyarakat di Indonesia melupakan akan pentingnya pendidikan karakter. Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting sehingga penanaman karakter sejak dini sangat diperlukan. Penanaman karakter religius sejak dini mungkin akan dapat menyadarkan kehidupan seseorang bahwa segala sesuatu disutradarai oleh Tuhan. Dalam hal ini, pendidikan karakter merupakan salah satu ajuan yang positif dalam menangani krisis moral yang tengah melanda generasi muda terutama kalangan para pelajar. Oleh karena itu, internalisasi karakter religius menjadi sangat penting untuk dapat diimplementasikan di suatu lembaga pendidikan.

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap orang.⁶ Masyarakat saat ini umumnya sadar akan pentingnya memperhatikan sifat religius pada anak, sehingga sekolah yang memiliki program tersebut banyak diminati sebagai tempat mendidik anaknya. Salah satu strategi sekolah maupun madrasah dalam melaksanakan internalisasi yang bersifat religius adalah dengan program *full day school* (Sekolah Sehari Penuh). Dengan melaksanakan program *full day school* maka akan memberikan ruang dan waktu bagi sekolah/madrasah untuk memperdalam karakter religius yang bertujuan agar peserta didik belajar, beribadah, memiliki sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab serta memiliki adab sesuai syariat Islam. Dengan seperti itu, maka pembangunan karakter siswa akan lebih tertanam.

Program *full day school* adalah sebuah program yang ditawarkan pemerintah melalui Permendikbud nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah, yang dijelaskan didalamnya bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2012) hlm. 147.

(satu) minggu. Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.⁷ *Full day school* merupakan suatu model sekolah umum yang mana memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus baik itu untuk tambahan materi, pendalaman agama serta ekstrakurikuler. Setiap sekolah maupun madrasah yang melaksanakan program *full day school* tentunya memiliki suatu program kegiatan yang berbeda dan memiliki ciri khas berbeda pula sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun ciri khas program yang ada di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara adalah kajian kitab kuning, tahsin Al-Qur'an, tahfidz hafalan juz ke-30, pembiasaan karakter, dan pembelajaran ICT.⁸

Meskipun program *full day school* tergolong program yang masih asing bagi sekolah yang ada di negara Indonesia, sehingga program tersebut masih jarang implementasikan dalam rangka pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian, pendidikan dengan model *full day school* kini kian membantu bagi para orang tua yang sibuk bekerja atau menggantikan status orang tua yang sebenarnya. Jadi orang tua tidak perlu khawatir lagi terhadap keberadaan anak-anaknya, seperti pengaruh kegiatan negatif di luar sekolah dapat dikurangi, karena waktu pendidikan anak-anak di sekolah akan lebih lama dengan hal-hal yang sudah terencana dan terarah, juga disertai para tenaga pendidik yang sudah terlatih dan profesional.

Program *full day school* dapat dijadikan sebagai sarana untuk pendalaman materi pelajaran bagi peserta didik melalui bimbingan belajar sehingga peserta didik tidak lagi dibebankan dengan yang namanya pekerjaan rumah/PR. Selain untuk pendalaman materi program *full day school* dapat diisi dengan kegiatan kokurikuler seperti kegiatan ilmiah atau bentuk kegiatan lainnya, kegiatan yang dapat menguatkan karakter peserta didik seperti

⁷ Permendikbud nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2.

⁸ Hasil wawancara kepada Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd., selaku ketua program kelas *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara yang dilaksanakan pada Hari Rabu, 24 November 2021.

kepramukaan, rohis, dan kegiatan keagamaan. Kemudian untuk ekstrakurikuler nya dapat disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik yang dapat dilaksanakan dalam penerapan *full day school*. Dengan demikian, di MTs Negeri 3 Banjarnegara khususnya kelas *full day school*, dalam menginternalisasikan nilai karakter religius dalam hal ini karakter yang religi dapat dilaksanakan sesuai kurikulum 2013 sama dengan kurikulum untuk kelas reguler. Namun yang membedakan adalah tambahan waktu belajar, tambahan materi agama secara khusus (Kitab Kuning, Hafalan Juz 30), pengembangan ICT dan penambahan jam belajar untuk materi Ujian Nasional, serta pembiasaan karakter disiplin yang lebih diutamakan dalam *full day school*. Sehingga harapannya dapat mencetak anak-anak yang hafidz Qur'an dan mampu berprestasi dalam akademiknya.⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 24 November 2021, peneliti memperoleh informasi bahwa program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara sudah berdiri sejak tahun 2019, di mana dalam program tersebut mampu menguatkan karakter religius peserta didik dalam penerapan *full day school*. Dari informasi yang diperoleh dari bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd., selaku ketua program kelas *full day school* mengemukakan bahwa dalam melakukan proses internalisasi karakter religius di kelas *full day school*, bisa dilakukan setiap hari dengan melaksanakan pembiasaan yang sudah terprogramkan. Maka dengan adanya pembiasaan seperti itu, maka timbul sikap patuh, kedisiplinan, sopan santun, tolong-menolong, kebersihan, kerapian, cinta lingkungan madrasah dan lain sebagainya. Contohnya saja internalisasi untuk sikap kedisiplinan dapat dilakukan melalui ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah, ketepatan peserta didik saat berangkat ke madrasah, dan tentunya ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kemudian melakukan pembiasaan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut, maka internalisasi

⁹ Narwati, "Pengembangan Brand Image Madrasah Berbasis ICT di MTs Negeri 3 Banjarnegara", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 50.

karakter religius dapat diaplikasikan pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.¹⁰

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Banjarnegara yang telah melaksanakan program kelas *full day school*, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Internalisasi Karakter Religius di Kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara”

B. Definsi Konseptual

Istilah internalisasi, karakter religius, *full day school*, dan peserta didik kelas *full day school* yang digunakan untuk memudahkan dalam menfasirkan tema atau judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep, oleh karena itu penulis akan menjabarkan kata yang berkenaan dengan judul skripsi tersebut.

1. Internalisasi Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi artinya penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹¹ Internalisasi merupakan suatu proses menghadirkan nilai yang diyakini untuk dapat menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut dapat tertanam dalam setiap manusia dan mampu hidup bersosial dengan masyarakat.¹² Internalisasi yakni sebagai sebuah proses atau upaya memasukkan baik itu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan agar tertanam kedalam diri pribadi setiap individu. Jadi, internalisasi adalah suatu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan serta menghayati nilai atau budaya yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu pendidikan secara utuh

¹⁰ Hasil wawancara kepada Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd., selaku ketua program kelas *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara yang dilaksanakan pada Hari Rabu, 24 November 2021.

¹¹ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011) hlm. 187.

¹² Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016) hlm. 5-6.

dengan tujuan agar menyatu dalam kepribadian siswa melalui suatu usaha pembelajaran seperti pembinaan, bimbingan, pelatihan dan lain sebagainya yang nantinya dapat tercermin kedalam sikap dan tingkah laku sesuai standart yang diharapkan.

Secara harfiah, karakter yaitu watak, tabiat atau sifat kejiwaan. Akhlak budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau hal-hal abstrak yang ada pada diri seseorang.¹³ Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, keterampilan, kemampuan moral, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.¹⁴ Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama yang lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁵ Jadi, Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam pelaksanaan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Dengan demikian, proses pendidikan karakter religius atau pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya yang terjadi secara kebetulan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter religius adalah proses penghayatan pada jiwa seseorang agar sikap dan perilakunya taat dalam melaksanakan agama guna tercapai kehidupan yang damai dan tenteram.

2. *Full Day School*

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore hari mulai dari pukul 06.45-15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal mata pelajaran dengan adanya tambahan waktu untuk pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012) hlm. 12.

¹⁴ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Bandung: Pustaka Seni, 2013) hlm. 42.

¹⁵ Munawir Hasan, *Diskursus Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) hlm. 94

full day school adalah pengaturan jadwal serta pendalaman materi. *Full day school* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara penuh dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan disekolah/madrasah daripada di rumah. Tambahan jam sekolah/madrasah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas, bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa serta moral dari anak tersebut.¹⁶ *Full day school* adalah model sekolah umum yang memadukan system pengajaran secara intensif, yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dilaksanakan setelah jam shalat dhuhur sampai shalat ashar.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sehari penuh dengan mengintegrasikan pembelajaran secara intensif dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pendalaman keagamaan supaya siswa tidak bosan berada dilingkungan sekolah. Dan tentunya diperlukan bimbingan dari guru untuk dapat membina jiwa rohani siswa.

3. Peserta Didik di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

MTs Negeri 3 Banjarnegara adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Raya PU No. 93, Rakit, Kabupaten Banjarnegara. MTs Negeri 3 Banjarnegara ini merupakan madrasah yang telah melaksanakan program kelas *Full Day School* yang mana memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus baik itu untuk tambahan materi, pendalaman agama serta ekstrakurikuler bagi peserta didik. Sedangkan peserta didik di kelas *full day school* merupakan

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hlm. 227.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School, Konsep Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 19

siswa yang masuk lolos tahap seleksi untuk dapat mengikuti program dari *full day school*. Tahap seleksinya berupa cara membaca Al-Qur'an dan nilai Pengetahuan. MTs Negeri 3 Banjarnegara ini memiliki 4 kelas untuk program *full day school* diantaranya kelas VII terdapat dua kelas kemudian kelas VIII dan kelas IX masing-masing satu kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana internalisasi karakter religius di kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara?
2. Apa saja metode-metode internalisasi karakter religius di kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara?
3. Apa saja nilai-nilai karakter religius dalam internalisasi karakter religius di kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan internalisasi karakter religius di kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara.
- b. Untuk mendeskripsikan metode-metode internalisasi karakter religius di kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara.
- c. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius dalam internalisasi karakter religius di kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengkaji lebih dalam mengenai proses internalisasi karakter religius siswa dalam pembelajaran di kelas *full day school*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini akan memberikan informasi terkait proses internalisasi dalam pembelajaran di kelas *full day school*, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran ke depannya.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan proses internalisasi karakter religius serta menjadi tolak ukur peningkatan kualitas pembelajaran dan program kegiatan di kelas *full day school*.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang pembentukan karakter religius siswa di kelas program *full day school*.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata cara urutan penelitian ini, maka peneliti akan membagi sistematika pembahasan mengenai aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian. Adapun aspek-aspek yang dibahas meliputi bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Kemudian terdapat lima bab pada bagian isi.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci daftar isi, halaman daftar gambar, halaman lampiran.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

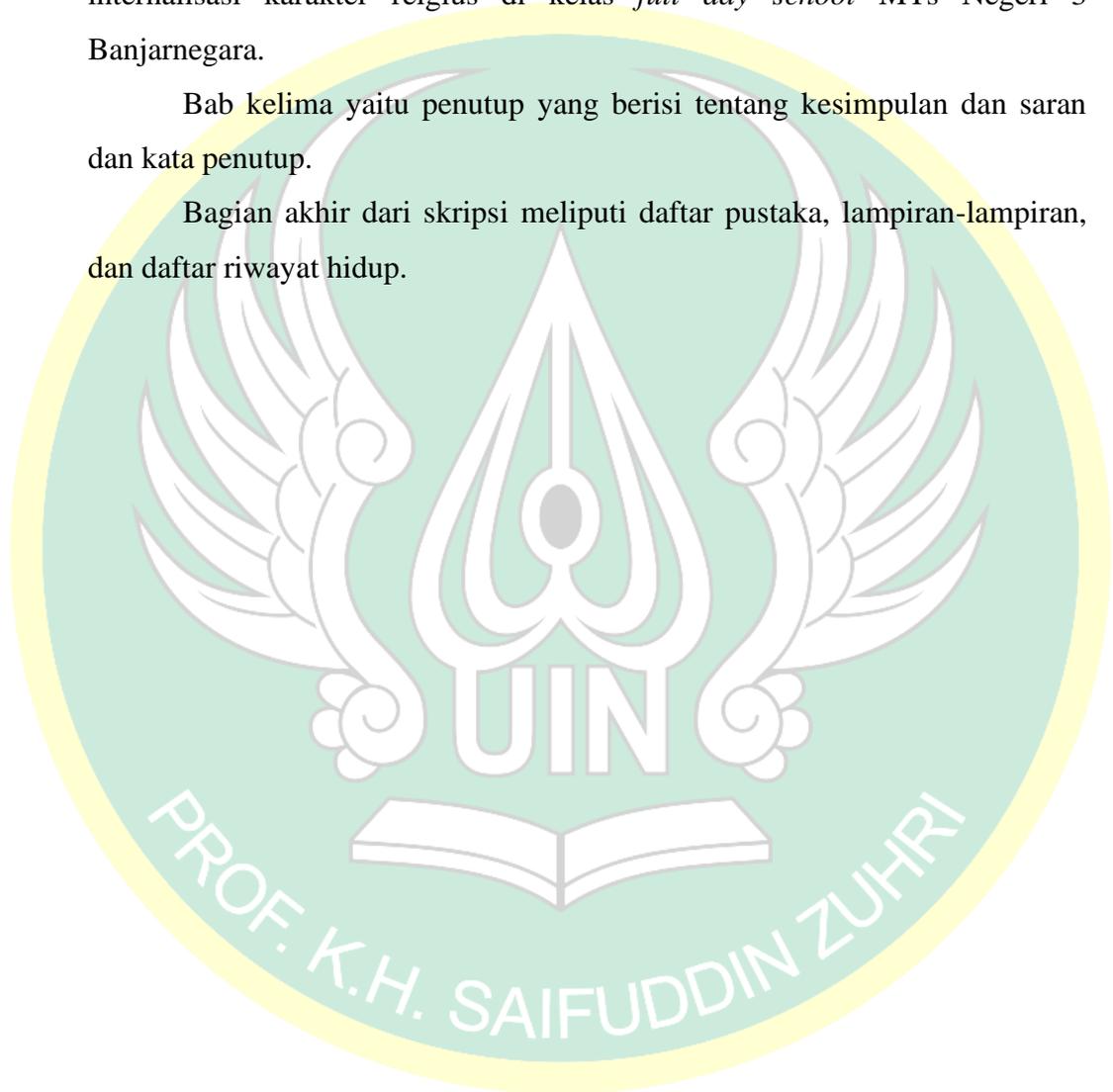
Bab kedua yaitu landasan teori yang berisi teori tentang kaitan judul penelitian yakni internalisasi karakter religius di kelas *full day school* yang terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya: Teori Internalisasi Karakter, Karakter Religius, *Full Day School*.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu analisis data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan penyajian data, dan analisis data dari penelitian mengenai internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS *FULL DAY SCHOOL*

A. Teori Internalisasi Karakter

1. Definisi Internalisasi

Internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang yang merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap dan tingkah laku. Dan internalisasi juga diartikan sebagai proses bimbingan, binaan, dan motivasi sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih tertanam dalam jiwa seseorang¹⁸ Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya yang menjadi bagian diri dari orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangkan suatu nilai tersebut dapat dilakukan melalui metodik pendidikan dan pengajaran. Internalisasi memiliki arti penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai agar menjadi keyakinan dan kesadaran akan realitas suatu nilai tersebut yang diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku. Dalam bahasa Inggris, *Internalized* berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya yang menjadi bagian diri dari orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangkan nilai tersebut dapat dilakukan dengan metode pendidikan dan pengajaran.¹⁹

Internalisasi juga diartikan sebagai proses penanaman nilai pada jiwa seseorang, sehingga nilai tersebut dapat mencerminkan sikap dan perilaku sehari-hari dan menyatu dalam diri seseorang. Jadi internalisasi yaitu suatu proses menanamkan, menumbuhkembangkan, menghayati nilai atau budaya dengan dipadukan ilmu-ilmu pendidikan lain secara

¹⁸ Rhyszcky Novianda, dkk, "Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Fitrah*, Vol. 2, No. 2, 2020. hlm. 18-19.

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.

utuh, yang bertujuan agar menyatu dalam kepribadian peserta didik melalui usaha dalam pembelajaran seperti pembinaan, bimbingan, pelatihan dan lain sebagainya sehingga dapat tercermin ke dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Dengan demikian, ketika proses penanaman berlangsung, maka langkah awal pembinaan atau bimbingan perlu dibutuhkan agar tercipta kepribadian yang baik dan sopan.²⁰

2. Tahap-Tahap Proses Internalisasi

Proses memasukkan nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi yaitu memperkenalkan seseorang pada nilai yang diinternalisasikan. Internalisasi adalah cara paling umum untuk dapat mengapresiasi dan mengajarkan kualitas-kualitas baru yang mempengaruhi dan menumbuhkan struktur nilai dalam karakter individu sehingga terbawa ke dalam perilaku individu dan perilaku tersebut akan diulangi menjadi karakter. Dengan demikian, dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan peserta didik terdapat tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap tranformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dalam satu arah. Nilai yang diberikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitif peserta didik yang kemungkinan besar mudah hilang jika ingatan peserta didik tidak kuat.²¹
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu tahap dimana terdapat komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Dalam proses ini, setelah

²⁰ Muhammad Mushfi El Iq Bali, Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1, 2019. hlm. 7.

²¹ Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016) hlm. 14.

guru memberikan informasi dilanjutkan dengan memberikan contoh pengamalannya. Dengan demikian siswa akan memberikan respon dan mengamalkannya. Nilai tersebut akan mulai diterima dan tertanam dalam diri agar menjadi bagian untuk dapat membangun dan membentuk karakter agar dapat berkembang secara maksimal.

- c. Tahap transinternalisasi, pada tahap ini bukan hanya komunikasi verbal saja tetapi juga disertai dengan komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, pengkondisian, serta melalui pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Pada tahap ini komunikasi kepribadian berperan secara aktif. Peserta didik akan lebih memperhatikan lebih dalam mengenai sikap dan mental kehidupannya sehari-hari setelah memperoleh informasi dan contoh yang sudah diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman suatu nilai kedalam jiwa manusia sehingga timbulah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang diinternalisasikan adalah nilai yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

3. Internalisasi Pada Peserta Didik

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan lain sebagainya, dengan demikian, internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi peserta didik di sekolah melalui kegiatan pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar dapat menguasai secara mendalam suatu nilai sehingga dapat tercermin kedalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Sehingga sasarannya menyatu dalam

²² Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai...*, hlm.

kepribadian peserta didik dan menjadi satu watak atau karakter oleh peserta didik. Dalam proses internalisasi guru mempunyai peran dalam proses internalisasi suatu nilai pada peserta didik yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku peserta didik menjadi berkarakter. Guru menggunakan berbagai macam cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Salah satu caranya adalah dengan metode ceramah yang paling umum digunakan karena didalamnya dapat menginformasikan kebaikan dari nilai-nilai karakter serta keburukan apabila seseorang tidak memiliki nilai-nilai karakter tersebut.²³

Selain menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, kemudian dapat juga dengan metode pembiasaan yakni nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan disekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai yang diinternalisasikan tersebut dapat membuat peserta didik berperilaku yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Dengan demikian melalui proses internalisasi tersebut nilai-nilai karakter yang berasal dari luar masuk dan mendarah daging dalam diri peserta didik. Nilai-nilai yang telah diinternalisasikan dalam diri peserta didik tersebut kemudian dapat teraktualisasi dan dalam perilakunya sehari-hari, dalam artian nilai tersebut dihayati dan diamalkan.²⁴

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, dalam bahasa Inggris *character*, Indonesia karakter, Yunani *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa karakter yakni sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak,

²³ Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro", *Jurnal Metafora*, Vol. 2, No. 2, 2016. hlm. 101-103.

²⁴ Titik Sunarti, dkk, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomonologis (Studi Kasus di SMP 2 Bantul)", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 2, 2014. hlm 190-191.

dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sehingga orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, berwatak, dan bertabiat.²⁵ Dalam Bahasa Arab, karakter adalah *khulq, sajiyah, thabu'* (akhlak, budi pekerti, tabiat atau watak), dan juga diartikan sebagai *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* atau kepribadian.

Mulyasa mengemukakan bahwasanya karakter dapat diartikan dengan menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya dikehidupan sehari-hari. Kemudian nilai-nilai kebaikan tersebut dikategorikan sebagai karakter baik atau mulia, sedangkan nilai-nilai keburukan dapat dikategorikan sebagai karakter buruk. Termasuk karakter baik seperti dengan berkelakuan baik, jujur dan suka menolong. Sedangkan karakter buruk seperti menipu, tidak menjalankan amanah, dan lain sebagainya.²⁶

Pada umumnya karakter dapat dihubungkan dengan watak, akhlak, dan budi pekerti seseorang sebagai jati diri kepribadian yang membedakan seseorang dengan lainnya. Dalam artian, karakter merupakan kebiasaan baik dari seseorang yang dijadikan cerminan bagi jati dirinya sendiri. Kemudian, dengan kepribadian seseorang maka akan menentukan bagaimana caranya seseorang dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan kebaikan dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupannya. Dengan demikian, cara bertindak dan berpikir tersebut telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap dalam menjalankan kehidupannya.²⁷

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan kepribadian secara utuh dari seseorang baik dari segi mentalitas, sikap dan perilaku, karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis dari seorang individu. Karakter mengacu pada serangkaian sikap,

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) hlm. 20.

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 3.

²⁷ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018) hlm. 39.

perilaku, motivasi dan keterampilan, yang meliputi memiliki sikap keinginan untuk melakukan hal yang baik, kemudian kapasitas intelektualnya seperti alasan moral dan perilakunya seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip moral dalam situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosionalnya yang mana memungkinkan seseorang untuk dapat berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi baik dengan komunitas maupun masyarakat sekitar.²⁸

Menurut Ditjen Mandikdasnem-Kementerian Pendidikan Nasional, dalam bukunya Fadilah, karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan dapat bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawab pada setiap akibat dari suatu keputusan yang telah dibuatnya. Karakter juga sering disamakan dengan akhlak.²⁹

Menurut Thomas Lickona, yang dikenal sebagai bapak pendidikan karakter dalam bukunya Imas Kurniasih, mengungkapkan bahwa karakter adalah suatu watak yang terdalam yang digunakan untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Menurut Lickona karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling berhubungan, yakni pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral. Berdasarkan pendapatnya di atas, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan yang kemudian timbul adanya komitmen terhadap suatu kebaikan, yang akhirnya seseorang tersebut melakukan hal kebajikannya. Adapun pilar yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan dalam setiap pribadi seseorang, yakni kebiasaan dalam pikiran, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam melakukan tindakan. Dalam artian, karakter tersebut mengacu

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 11-12.

²⁹ Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021) hlm. 12.

pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan.³⁰

Dari beberapa definisi karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain. Dan karakter identik dengan akhlak sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, adat istiadat, tata krama maupun budaya. Individu yang berkarakter baik ataupun unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik dan pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya.

Kata dasar religius berasal dari Bahasa Latin, *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam Bahasa Inggris, disebut dengan *religi* yang berarti agama. Kata religius berakar dari kata religi yang berarti taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, kemudian adanya kepercayaan terhadap suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah. Religius sebagai salah satu nilai karakter diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dan dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakini, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama

³⁰ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017) hlm. 24.

lain. Artinya religius sebagai suatu penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, kemudian dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur atas dasar kepercayaan dan iman kepada Allah serta tanggungjawabnya di kemudian hari. Dengan demikian, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi iman kepada Allah sehingga seluruh tingkah laku dan perilakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak yang mulia yang sudah terbiasa dalam diri pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka dalam dunia pendidikan diperlukan penciptaan suasana religius baik di sekolah maupun luar sekolah.³²

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain yaitu iman, Islam, dan ihsan. Apabila semua unsur di atas telah dimiliki seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya. Jadi karakter yang religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.³³

³¹ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 3, No. 2, 2018. hlm 153.

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 60-61.

³³ M. Muizzudin, Siska, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Full Day School* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) Gresik", *Jurnal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 06, No. 01, 2022. hlm. 83.

Karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang, yang kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, yang mana dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu memiliki dan berperilaku dalam ukuran baik dan buruknya dengan didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Religius mencerminkan perilaku keagamaan yang mereka patuhi. Nilai karakter religius terdiri dari tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan. Nilai karakter religius ini dapat ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.³⁴

Agus Wibowo menegaskan bahwa karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi beribadah, dan hidup rukun dengan sesama.³⁵ Artinya mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat dibuktikan melalui perilaku dan sikap berupa rasa syukur kita kepada Allah SWT. yang semakin dekat dengan setiap orang yang memiliki karakter yang religius. Karakter religius ini dapat terlihat melalui pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang menunjukkan keteguhan iman, keyakinan dan ketaatannya dalam menjalankan segala perintah dai Allah SWT.³⁶

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai konsep karakter dan religius dapat kita simpulkan bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai, memiliki akhlak dan budi pekerti yang selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan serta patuh

³⁴ Dyah Sri Wilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017) hlm. 8.

³⁵ Uky Syauiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*, (Surabaya: Global Aksara Press, 2021) hlm 26.

³⁶ Beni Prasetya, Tobroni, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Malang: Academia Publication, 2021), hlm. 96.

dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya. Dan karakter religius sebagai cerminan sikap dalam kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan aturan Ilahi, aturan tersebut dipatuhi dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dapat terwujud sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama.

2. Macam-Macam Nilai Karakter Religius

Di Indonesia kehidupan kenegaraan itu didasari pada nilai agama, sehingga nilai dalam pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah agama. Agama menjadi sumber kehidupan individu, dan sebagian besar masyarakat Indonesia selalu bertindak sesuai dengan ajaran dari agama yang diyakininya. Nilai religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, maka kehidupannya akan penuh dengan kebaikan. Apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan Allah Swt yang lain yaitu seluruh alam semesta ini beserta isinya. Dengan demikian seseorang yang memiliki karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.³⁷ Menurut Zayyadi, sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat diuraikan menjadi dua macam diantaranya:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minalloh*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan dalam pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah: 1) Iman, adalah sikap batin yang dipenuhi rasa kepercayaan yang penuh kepada Allah SWT. Kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan dan tidak bercampur dengan keraguan sedikitpun,

³⁷ Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*, (Yogyakarta: Diandra, 2011), hlm. 11

serta dapat memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah laku karakter dan perbuatan sehari-hari. 2) Islam, sebagai kelanjutan dari iman, jika hati sudah sepenuhnya yakin kepada Allah, maka tumbuh sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang berasal dari Tuhan itu mengandung hikmah kebaikan. 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Alla senantiasa berada bersama kita di manapun kita berada. Ihsan yakni beribadah kepada Allah seolah-olah seorang hamba itu melihat Allah, dan jika tidak melihat-Nya maka ia menyakini bahwa Allah yang melihatnya. 4) Taqwa, merupakan sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. 5) Ikhlas, merupakan sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata mengharapkan ridha Allah. 6) Tawakal, merupakan sikap yang senantiasa menjadikan Allah sebagai sandaran dalam hidupnya dengan penuh harapan kepada Allah. 7) Syukur, merupakan sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.³⁸

b. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas* yang berisi budi pekerti. Berikut nilai yang termasuk dalam nilai insaniyah adalah: 1) Silaturahmi, yaitu pemeliharaan terhadap rasa cinta kasih antara sesama manusia. 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan. Artinya, kita sebagai seorang muslim hendaknya tidak saling merendahkan, tidak menghina, tidak berprasangka buruk dan suka mencari kesalahan orang lain terlebih lagi dengan yang sesama muslim. 3) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang. Artinya, sebagai umat muslim hendaknya saling berbuat adil dalam segala sesuatu. 4) *Huznudzon*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia. 5) *Tawadhu'*, yaitu sikap rendah hati.

³⁸ Zayyadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001) hlm.

6) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. 7) *Insyirah*, yaitu lapang dada. 8) Amanah, yaitu dapat dipercaya. 9) *Iffah*, yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati. 9) *Qawaniyyah*, yaitu sikap tidak boros. 10) *Al-Munafiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.³⁹

Nilai karakter religius yang terdapat dalam nilai ilahiyah dan insanियah diharapkan mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi krisis globalisasi yang tengah melanda dunia termasuk negara Indonesia. Karena untuk menyikapi perubahan zaman saat ini tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektualnya saja, namun kecerdasan emosional dan spiritualnya juga turut andil dalam diri peserta didik.

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa dan nilai religius perlu ditanamkan dalam suatu lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang baik dan bagus di lembaga pendidikan. Berikut beberapa macam indikator dari nilai religius adalah:

a. Nilai Ibadah

Ibadah artinya penyembahan. Ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan yang dilakukan manusia dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Ibadah merupakan khdimat kepada Tuhan, taat menjalankan perintah-Nya, dan menjauh larangan-Nya. Artinya ibadah itu ketaatan manusia kepada Tuhan yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sehari-harinya seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.⁴⁰

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk dapat bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah dan hablum*

³⁹ Muhammad Riza, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 79.

⁴⁰ Rosliani, "Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MTs Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu", *Jurnal As-Salam*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 42.

minannas, dan hablum minal alam. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri akan selalu didasari dengan sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak berarti budi pekerti atau tingkah laku. Akhlak adalah tingkah laku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Sehingga di sekolah/madrasah nilai akhlak dan disiplin harus lebih diperhatikan dan ditekankan lagi supaya menjadi sebuah budaya religius sekolah.

d. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara bahasa amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pihak di lembaga pendidikan. Nilai yang tidak kalah pentingnya ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Ikhlas berarti membersihkan dari kotoran. Secara umumnya ikhlas adalah rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat, seperti halnya siswa bisa menerima apa yang didapat pada suatu penilaian, menerima celaan terhadap guru dan siswa, dan lupa akan perbuatan pada dirinya sehingga lupa menuntut balasan kelak di akhirat kelak. Artinya ikhlas adalah keadaan yang dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas itu beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah SWT.⁴¹

e. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling efektif digunakan dan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan aspek moral, aspek spiritual, dan etos sosial seseorang. Dalam pendidikan keteladanan adalah faktor penting dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di sekolah/madrasah. Keteladanan

⁴¹ Nur Hasib Muhammad, M.Ali Musyafa, "Penguatan Nilai-Nilai Religius sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PAI di MTs Assa'adah 1 Bungah Gresik", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2022. hlm 205.

harus dimiliki oleh seorang guru. Karena setiap guru akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi peserta didiknya, sehingga guru harus memiliki cara yang efektif untuk menanamkan nilai religius pada peserta didiknya.

3. Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab. Upaya penanaman karakter bagi peserta didik dapat dilakukan dengan usaha membantu perkembangan jiwa peserta didik, baik secara lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Di era sekarang yang semakin canggih akan teknologi, tugas dan peran guru semakin berat, karena di era globalisasi saat ini telah muncul adanya sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelekan. Menurut Kusnandar, terdapat lima tantangan yang harus dihadapi dan disikapi oleh seorang guru dengan mengedepankan profesionalisme guru yakni: a) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. b) krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia. c) krisis sosial seperti adanya kriminalisme, kekerasan, kemiskinan, dan pengangguran yang terjadi di dalam masyarakat, d) krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia. e) adanya perdagangan bebas, baik tingkat Asia maupun dunia.⁴²

Dari kelima tantangan tersebut, secara langsung maupun tidak langsung tantangan tersebut membutuhkan suatu penyelesaian dari peran seorang guru dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, peran guru akan sangat menentukan dalam melahirkan manusia-manusia yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Menurut Thomas Lickona, menguraikan beberapa pemikiran tentang peran guru yang meliputi: a)

⁴² Novi Mayasari, "Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Multimedia sebagai Bentuk Inovasi Active Learning", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 22, No.2, 2017, hlm. 235.

pendidik harus terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya untuk membangun pendidikan karakter. b) pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerjasama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan. c) pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk memengaruhi siswa-siswanya. d) pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami perkembangan karakter. e) pendidik perlu menjelaskan dan mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus-menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan karakter seorang guru seharusnya mampu menjalankan kelima perang guru tersebut.⁴³

4. Metode-Metode Karakter Religius

Ada beberapa cara dalam melaksanakan proses pendidikan nilai karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan harapan, yaitu:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang dapat dilakukan secara berulang-ulang supaya sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung yang berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter seseorang dan diri seseorang. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk mengerjakan hal yang positif dalam keseharian mereka.⁴⁴

⁴³ Barnawi, M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 98-100.

⁴⁴ Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Jakarta: Nusa Media, 2021) hlm. 44.

Pembiasaan adalah sebuah sesuatu yang sengaja dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan atau adat istiadat. Dalam metode ini, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai hal yang istimewa, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang secara spontan. Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangat efektif digunakan dalam rangka pembinaan karakter religius peserta didik di sekolah yang akan dilatih dan dibiasakan setiap harinya. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari akan senantiasa tertanam dalam jiwa dan ingatan peserta didik sehingga mudah membiasakannya tanpa harus diperintah.⁴⁵

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan berhasil menumbuhkan aspek moral, spriritual, dan etos sosial seseorang. Keteladanan merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius. Metode keteladanan merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik. Guru menjadi contoh bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya. Dengan demikian, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai religius.⁴⁶

c. Metode Terintegrasi dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai dan budaya karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang dapat dicantumkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode ini dalam pendidikan karakter religius dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di setiap pembelajaran. Contohnya mata pelajaran yang berbasis Tematik

⁴⁵ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 23-25

⁴⁶ Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter...*, hlm. 45.

Integratif dan mata pelajaran keagamaan. Dalam kegiatan pembelajaran, selain menjadikan siswa mengatasi kompetensi yang ditargetkan juga dirancang supaya peserta didik dapat mengenal, menyadari, dan tentunya mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius yang dijadikan sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁷

d. Metode Pengkondisian

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa sekolah/madrasah harus mendukung keterlaksanaannya pendidikan karakter, maka sekolah/madrasah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan nilai dan budaya karakter bangsa yang diinginkan. Pengkondisian yaitu membuat suasana madrasah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi karakter kedalam diri siswa. Kondisi madrasah yang mendukung menjadikan proses penanaman nilai-nilai karakter di madrasah akan lebih mudah.⁴⁸

Mengkondisikan lingkungan yang kondusif di sekolah terutama di lingkungan belajar harus dilakukan oleh pihak sekolah baik guru maupun staf lainnya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan fokus sehingga siswa dapat memahami dan mudah menerima seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, dan lainnya. Proses internalisasi juga harus menciptakan suasana kelas yang kondusif yang akan berpengaruh pada kefokuskan belajar siswa, kemudian kemampuan guru dalam mengelola kelas juga mempunyai pengaruh pada pembelajaran yang kondusif.

⁴⁷ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Adi Pramana, 2012) hlm. 60.

⁴⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 20.

Jadi dalam proses penanaman karakter sangatlah perlunya menggunakan metode-metode internalisasi karakter religius di atas, supaya lebih teratur dan terarah menuju tujuan dari proses internalisasi karakter religius tersebut.

5. Dimensi Karakter Religius

Glock dan Stark menyebutkan bahwa ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi. Kelima dimensi religius tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. *Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Religius Ractice (The Ritualistic Dimension) adalah tingkatan sejauh mana seseorang menaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur dimensi ini yakni mencakup ibadah, budaya, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agamanya.

b. *Religius Belief (The Idological Dimension)*

Religius Belief (The Idological Dimension) disebut juga dengan dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan mengenai adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-Kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surge dan neraka dan lain-lain yang bersifat dogmatis.

c. *Religius Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religius Knowledge (The Intellectual Dimension) disebut juga dengan dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya terutama dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal pokok mengenai dasar keyakinan.

d. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling (The Experiential Dimension) adalah dimensi yang terdiri dari perasaan dan pengalaman keagamaan yang penuh dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa doanya dikabulkan oleh Tuhan dan sebagainya.

e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious Effect (The Consequential Dimension) adalah dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya.

Dari kelima aspek dimensi religiusitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitasnya, maka religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah pada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.⁴⁹

6. Implementasi Karakter Religius dalam Pendidikan

Dalam pelaksanaan penanaman karakter religius di sekolah, tidak secara langsung penerapannya dapat merubah kebiasaan peserta didik. Maka dari itu pentingnya sebuah proses untuk dapat membiasakan secara perlahan karakter religius sehingga masuk dalam kehidupan peserta didik dan ada standar keberhasilan sekolah terhadap pelaksanaan penanaman karakter religius pada peserta didik. Pelaksanaan karakter yang religius pada peserta didik tentunya dari elemen sekolah itu mendukung hal tersebut. Maka perlu adanya aturan dan budaya sekolah yang menerapkan karakter religius sehingga akan semakin mudah kebiasaan tersebut menjadi hal yang penting oleh peserta didik.⁵⁰

⁴⁹ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 35.

⁵⁰ Gusti Idris, "Penanaman Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 4, No. 2, 2019. hlm. 92.

Implementasi karakter religius di sekolah dapat diintegrasikan melalui pembelajaran dan menyisipkan nilai karakter religius ke dalam kegiatan pengembangan diri yang menyangkut keagamaan. Kemudian pelaksanaan karakter religius di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan pembiasaan diri yang sudah terprogram. Keteladanan guru menjadi faktor yang penting dalam pelaksanaan karakter religius seperti mengucapkan salam, mengikuti seluruh kegiatan rutin keagamaan di sekolah dan menaati tata tertib sekolah. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik. Karena guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penanaman karakter yang religius. Hal tersebut menjadi pokok yang penting dalam implementasi karakter religius. Karena dengan adanya pembiasaan dan keteladanan dari seorang guru, maka peserta didik akan lebih mudah untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter religius yang telah diajarkan.

Oleh karena itu, sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga sangat memegang pengaruh penting dalam rangka penanaman karakter religius pada peserta didik. Karena sekolah merupakan tempat belajar, mengajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada peserta didiknya. Sekolah memiliki tanggungjawab moral untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang berilmu dan memiliki karakter yang baik. Kemudian tugas dari sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik peserta didik supaya memiliki kemampuan kognitif dan karakter yang baik. Dengan demikian, pentingnya pelaksanaan karakter religius diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta menginternalisasi nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-harinya.⁵¹

⁵¹ Dari Ansulat Esmael, Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018. hlm. 20.

C. *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore hari, dimulai dari pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran secara leluasa yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran kemudian ditambah dengan pendalaman materi.⁵²

Sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang dan lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dengan adanya sistem ini maka diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Dapat dikatakan bahwasanya sistem *full day school* adalah sebuah sistem yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa takut dan bosan walaupun mereka belajar seharian.⁵³

Pendidikan dengan model *full day school* yaitu sekolah yang berlangsung seharian dari pagi hingga sore dengan penambahan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang terdapat di *full day school*. Proses pembelajaran dilaksanakan secara penuh, dan aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah/madrasah daripada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama disekolah/madrasah tidak hanya dilakukan di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya program *full day school* ini bukan menambah materi

⁵² Baharuddin, *Pendidikan dan...*, hlm. 227.

⁵³ Tristiyo Hendro Yuwono, "*Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak*", *Jurnal Pigur*, Vol. 01, No. 01, 2017. hlm. 75.

ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud seperti yang terdapat di dalam kurikulum.⁵⁴

Tambahan jam sekolah/madrasah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa, dan moral anak. Dengan kata lain, konsep *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*, yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. *Full day school* selain mengembangkan mutu pendidikan juga sebagai upaya untuk membentuk akidah dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai yang positif.⁵⁵

Adanya *full day school* sekolah/madrasah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan karakter. sistem pembelajaran *full day school* merupakan suatu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran yang terpadu. Artinya seluruh program dan aktivitas siswa yang di sekolah semua menjadi satu dalam sistem pembelajaran *full day school*. Pada hakikatnya, sistem pembelajaran di *full day school*, tidak hanya mengupayakan dalam menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran melainkan untuk mengkondisikan anak agar memiliki kebiasaan belajar yang baik. Selain itu dapat memasukkan materi-materi keagamaan kedalam bidang studi agar dapat dikuasai oleh siswa untuk bekal hidupnya. Hal tersebut diharapkan dalam proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal, dikarenakan proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter

⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 14.

⁵⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017. hlm. 310.

dalam lingkungan akan menjadi lebih intensif dan disesuaikan dengan kurikulum sekolah.⁵⁶

Menurut Simanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dilaksanakan setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar sehingga akan lebih praktis. Kegiatan yang ada dalam *full day school* dilaksanakan di sekolah mulai dari pagi hingga sore karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku.⁵⁷

2. Tujuan *Full Day School*

Full day school bertujuan sebagai upaya pembentukan akidah dan akhlak peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif. *full day school* juga dapat memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yakni perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asep Saifuddin, bahwa dengan *full day school* maka sekolah/madrasah akan lebih intensif dan optimal dalam pembentukan akhlak dan akidah. Menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proposi aktu yang lebih lama. Sehingga pendidikan tidak hanya teori tetapi aplikasi ilmu. Agar semua terkoordinir, maka kurikulum program *full day school*, didesain untuk menjangkau dari perkembangan peserta didik. Jadi, tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik dengan mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segala aspeknya.⁵⁸

⁵⁶ Bagus Wahyu Setiawan, "Model Pengelolaan Full Day School untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta", *Jurnal JoIEM*, Vol. 2, No. 1, 2021. hlm. 2.

⁵⁷ Auliya Rahmah, Iyus Akhmad Haris, "Presepsi Siswa Terhadap Penerapan Sistem Full Day School di MTs Mardhatillah Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, hlm. 208.

⁵⁸ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, (UIN Imam Bonjol Padang: Guepedia, 2020) hlm. 49.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan. Dengan mengikuti *full day school*, maka orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan anak yang menjerumus ke arah yang negatif. Dan adanya garis-garis program yang ada dalam program *full day school* sekolah/madrasah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang telah melaksanakan program *full day school*. Adapun garis-garis besar program *full day school* salah satunya yakni, membentuk sikap yang Islami seperti pembiasaan berbudaya Islam, gemar beribadah dan penguasaan pengetahuan dan keterampilan seperti mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.⁵⁹

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu solusi atau alternatif untuk dapat mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan. Dengan mengikuti *full day school*, maka orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan yang akan menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan orang tua memasukkan anaknya *full day school* yaitu dari segi edukasi siswa. Ada beberapa alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan. *Pertama*, meningkatnya jumlah orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. *Kedua*, adanya perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat yang agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut menjadi pengaruh pola pikir dan cara pandang masyarakat. *Ketiga*, perubahan sosial budaya yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. *Keempat*, kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan kehidupan yang menjurus kearah

⁵⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep....*, hlm. 14

individualisme. Sehingga apabila tidak dicermati maka akan membawa dampak yang negatif.⁶⁰

Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia ini seolah-olah tanpa batas, banyaknya program televisi membuat anak-anak akan lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station*. Dengan adanya perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternative pemecahannya. Kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proposi waktu yang lebih lama. Sehingga pendidikan tidak hanya teori tetapi aplikasi ilmu. Oleh karena itu, agar semua terakomodir maka kurikulum *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik. jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segala aspeknya.⁶¹

3. Keunggulan dan Kelemahan Program *Full Day School*

a. Keunggulan Program *Full Day School*

Program *full day school*, di dalamnya peserta didik memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar peserta didik dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Di samping itu, peserta didik juga terhindar dari kegiatan yang tidak bermanfaat. Secara umum keunggulan program dari sistem *full day school* diantaranya:⁶²

⁶⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi...*, hlm. 229

⁶¹ Tristiyo Hendro Yuwono, "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pigur*, Vol. 1, No. 1, 2017. hlm. 77.

⁶² Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep....*, hlm. 3.

1) Pemanfaatan waktu secara optimal

Memanfaatkan waktu artinya menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna. Dalam *full day school*, secara langsung anak mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya di masa yang akan datang. Di dalamnya terdapat waktu belajar, istirahat, olahraga, latihan pengembangan bakat, berorganisasi, dan lain sebagainya.

2) Fokus dalam belajar

Waktu belajar di kelas *full day school* akan lebih lama dari sistem sekolah yang reguler. Hal ini menjadi kesempatan bagi sekolah/madrasah untuk dapat membuat jadwal pelajaran secara leluasa, seperti jadwal pagi untuk mata pelajaran umum, sedangkan jadwal siang untuk pelajaran keagamaan. Kemudian setiap harinya ditambahkan dengan kegiatan-kegiatan setelah pembelajaran seperti, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, keterampilan bakat dan minatnya, dan lain sebagainya. Dengan demikian, *full day school* memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi tipe efektif dalam kegiatan belajar mengajar, proses penggalan dan pengembangan bakat, peningkatan inovasi, kreativitas, dan produktivitas.

3) Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Dengan alokasi waktu yang cukup luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak sangat efektif. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, maka diharapkan bakat anak tersebut dapat terdeteksi. Dengan demikian, bakat anak dipupuk dan dikembangkan secara optimal.

4) Mengembangkan kreativitas

Selain fokus belajar, didalam program *full day school* mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi maka akan tumbuh kreativitas peserta didik yang berkembang dengan cepat. Waktu yang cukup lama dalam *full day school*, dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitasnya dengan kegiatan *life skill* yang memadai.

5) Anak terkontrol dengan baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas bagi kalangan remaja, disini program *full day school* dapat menjadi solusi terbaik dalam pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau dengan minimnya waktu belajar dan masyarakat yang cemas dengan budaya luar. *Full day school* tampil sebagai salah satu untuk mengontrol anak. Selama anak masih dalam sekolah/madrasah, maka selama itu monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan.

b. Kelemahan Program *Full Day School*

Program *full day school* tentunya tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan. Berikut kelemahan dari program *Full Day School* adalah:

1) Minimnya sosialisasi dan kebebasan

Salah satu kelemahan dari sistem *full day school* adalah minimnya waktu sosialisasi dan kebebasan, karena waktu belajar di sekolah lebih lama dari pagi hingga sore hari, jadi waktu anak di rumah lebih sedikit, dan tentunya kondisi tubuhnya akan sangat lelah. Hal tersebut membuat anak malas untuk berinteraksi

dengan lingkungan sekitarnya, yang demikian itu akan membutuhkan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya.

2) Menimbulkan rasa bosan

Program *full day school* dapat menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Sistem pembelajaran dengan *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, maupun intelektualnya yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang padat tentunya akan menyebabkan mereka menjadi bosan dan jenuh. Akan tetapi, bagi peserta didik yang siap, hal tersebut bukanlah menjadi problem, bahkan akan mendatangkan kesenangan tersendiri. Sehingga dibutuhkan pengelolaan dan keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.

3) Memerlukan perhatian dan kesungguhan bagi pengelola

Program *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar pembelajaran pada pola *full day school* berlangsung secara optimal, maka sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya baik secara fisik, psikologis, material dan lain sebagainya. Tanpa hal tersebut, *full day school* tidak akan mencapai hasil yang lebih optimal.⁶³

D. Penelitian Terkait

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Kajian pustaka lebih akan mengarahkan pada pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang signifikan dengan penelitian yang sedang atau akan kita lakukan.⁶⁴

⁶³ Agus Eko Sujiyanto, *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Ta'allim, Vol. 28, No. 2, 2005. hlm. 204

⁶⁴ Muh. Fitrah dan Lutfhiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hlm. 138.

Pertama, skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Khidmat dalam Full Day School di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand*, oleh Abdulwahed Kamae, IAIN Purwokerto tahun 2017. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model internalisasi karakter berkhidmat dalam *Full Day School* di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand, yaitu dilakukan dengan langsung dan tidak langsung. Metode internalisasi karakter berkhidmat dalam *Full Day School* di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand yaitu meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan pengawasan. Media internalisasi karakter berkhidmat dalam *full day school* di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah, Muang, Yala, Thailand yaitu berupa benda, alat teknologi dan pergaulan. Persamaan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas yaitu meneliti program *full day school*, sedangkan perbedaannya terletak pada judul dimana pada penelitian di atas meneliti terkait internalisasi nilai-nilai khidmat, sedangkan pada penelitian peneliti mengenai internalisasi nilai karakter religius.

Kedua, skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja, Kabupaten Purbalingga*, oleh Siti Muniroh, IAIN Purwokerto tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religius di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga, dilaksanakan melalui bentuk kegiatan keagamaan, yaitu membudayakan 5S dan mencium tangan guru, tadarus Al-Qur'an, sholat duhur berjamaah, infaq, Jum'at sehat, sholat Jum'at bersama dan pengajian an-nisa doa bersama (Istighosah), serta peringatan hari besar Islam. Proses penanaman karakter religius, pihak sekolah menggunakan beberapa metode, yang meliputi: metode nasihat, keteladanan, ganjaran dan hukuman, serta pembiasaan. Penanaman nilai karakter religius yang diterapkan meliputi nilai karakter yang berkaitan dengan Allah SWT. Nilai karakter religius tersebut adalah nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Persamaan hasil penelitian

yang penulis paparkan di atas yaitu meneliti mengenai karakter religius, sedangkan perbedaannya terletak pada judul dimana pada penelitian di atas meneliti terkait semua peserta didik di SMP, sedangkan pada penelitian peneliti terkait peserta didik di kelas program *full day school*

Ketiga, skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu*, oleh Novia Juwita, IAIN Bengkulu tahun 2019. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ SMPN 16 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari terlaksananya program tersebut sesuai jadwal yang ada dan siswa yang diberi tugas dengan baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat program ini yakni dari perlakuan pihak sekolah terhadap kegiatan ini yaitu seperti menyediakan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan imtaq siswa bisa diajak kerjasama ketika proses penugasan dalam pelaksanaan imtaq. Sedangkan faktor penghambatnya yakni faktor eksternal terutama lingkungan sosial (sekolah dan keluarga). hal ini terlihat dengan tidak maksimalnya perilaku anak-anak di sekolah. Persamaan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas yaitu terkait internalisasi nilai karakter Islami. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dimana pada penelitian di atas meneliti terkait program imtaq, sedangkan pada penelitian mengenai program *full day school*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak menggunakan angka dalam menentukan hasilnya, namun langsung melihat secara langsung fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur data statistik. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial maupun hubungan timbal balik.⁶⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami suatu peristiwa mengenai sesuatu yang sedang terjadi pada subjek, seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya, kemudian mendeskripsikannya kedalam bentuk bahasa dan tulisan secara aspek khusus dengan menggunakan metode alamiah.⁶⁶

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, kejadian, fakta secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, kemudian data-data yang dikumpulkan berupa gambar maupun kata-kata, dan secara garis besarnya penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi dan saat penelitian berlangsung.⁶⁷

⁶⁵ Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm. 41.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 6.

⁶⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hlm. 54.

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Banjarnegara yang beralamat di Jl. Raya PU No. 93, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. MTs Negeri 3 Banjarnegara ini, merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di Banjarnegara yang telah memiliki program yang sangat baik yaitu program kelas *full day school*. Fokus penelitian ini yaitu pada program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Agustus sampai 19 Oktober tahun pelajaran 2022/2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi masalah utama dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara yang meliputi aktivitas pembelajaran dan program kegiatan di kelas *Full Day School*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Ketua Program Kelas *Full Day School*. Ketua program kelas *full day school* adalah pihak yang secara langsung membina dan membimbing program kelas *full day school*, yaitu Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd.
- b. Guru Wali Kelas VIII A Program Kelas *Full Day School*. Guru wali kelas adalah sebagai pihak yang mendukung berjalannya program kelas *full day school* terutama dalam menyetorkan berbagai kegiatan amaliah harian melalui aplikasi sebagai pertimbangan dari

evaluasi program kelas *full day school*, yaitu Ibu Laela Shifa Nurjanah, S.Pd. I.

- c. Peserta Didik Kelas *Full Day School*. Peserta didik MTs Negeri 3 Banjarnegara, khususnya di salah satu kelas VIII A program *full day school* menjadi subjek penelitian karena mereka yang terlibat langsung dalam internalisasi karakter religius di kelas *full day school*. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di kelas *full day school* yaitu saudari Febi Putri Ariyanti dan Amaliah Aura Zahrani. Penulis akan mengetahui bagaimana internalisasi karakter religius di kelas *full day school* serta bagaimana respon dan perkembangan karakter yang ditimbulkan oleh peserta didik di kelas *full day school*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu upaya pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasif ataupun nonpartisipasif. Observasi partisipasif dalam melakukan pengamatan, pengamat ikut sebagai peserta pelatihan. Sedangkan dalam

observasi nonpartisipasif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.⁶⁸

Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara mengajar guru, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam hal ini adalah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung dengan terjun langsung ke lapangan. Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi partisipasif karena peneliti langsung mengamati langsung ke lapangan dengan mengamati proses kegiatan yang berlangsung, yaitu tentang kegiatan di kelas program *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh oleh dua pihak, yakni pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun Teknik wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpul data apabila telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan berbagai instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis sebelum melaksanakan kegiatan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak

⁶⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 123

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang diperoleh dari ketua program kelas *full day school*, guru wali kelas VIII A program *full day school*, dan siswa kelas VIII A program *full day school*.

- a. Ketua Program *Full Day School*, diperoleh data mengenai profil program kelas *full day school* dan kegiatan di program kelas *full day school*.
- b. Guru Wali Kelas, diperoleh data mengenai perkembangan karakter peserta didik di kelas *full day school* seperti penyeteroran laporan amaliah harian sebagai evaluasi dan saat pembelajaran di kelas.
- c. Peserta Didik Kelas Program *Full Day School*, diperoleh mengenai pelaksanaan program *full day school* melalui berbagai rangkaian kegiatan dan pembelajaran, serta proses perkembangan karakter.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan catatan penting peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti, foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Dan dokumen yang berbentuk karya seperti, gambar, patung, film, dan lainnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 240.

dalam penelitian kualitatif⁷⁰ Dari penjelasan tersebut, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya dapat berbentuk tulisan maupun gambar saat penelitian berlangsung mengenai proses internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara. Diantaranya yaitu dokumentasi tentang gambaran umum profil madrasah khususnya kelas *full day school*, dokumentasi kegiatan madrasah, serta dokumentasi prestasi madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif, terdapat tiga komponen yang saling berkaitan, berinteraksi, dan tidak dapat dipisahkan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat penelitian berlangsung reduksi data sebenarnya sudah tampak dengan memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Sehingga dalam pengumpulan data yang berlangsung, terjadilah tahapan reduksi.

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif..., hlm. 240.

dalam berbagai macam cara, sehingga dapat menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.⁷¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang tela dipahami tersebut.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Metode verifikasi ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di MTs Negeri 3 Banjarnegara yang dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 164.

⁷² Hardani, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 170.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS *FULL DAY SCHOOL*

A. Penyajian Data Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, guru dan peserta didik di kelas *full day school*. Berikut dijabarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara sebagai berikut:

1. Internalisasi Karakter Religius Siswa di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Internalisasi yaitu suatu proses menanamkan, menumbuhkembangkan, menghayati nilai atau budaya dengan dipadukan ilmu-ilmu pendidikan lain secara utuh, yang bertujuan agar menyatu dalam kepribadian peserta didik melalui usaha dalam pembelajaran seperti pembinaan, bimbingan, pelatihan dan lain sebagainya sehingga dapat tercermin ke dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan. Dengan demikian, ketika proses penanaman berlangsung, maka langkah awal pembinaan atau bimbingan perlu dibutuhkan agar tercipta kepribadian yan baik dan sopan.

Full day school adalah sebuah program belajar yang secara waktu dimulai dari pukul 06.00-16.00 WIB. Awal mulai dibentuknya adanya kurikulum *full day school*, yang paling utama dari kurikulum tersebut adalah tahfidz Al-Qur'an, kemudian terdapat pengembangan bahasa, kajian kitab kuning dan pengembangan ICT. Selain dari kurikulum *full day school* tersebut, terdapat *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). *Hidden Curriculum* adalah kurikulum tersembunyi yang dapat dilakukan melalui pembiasaan diri dan pengembangan diri. Pembiasaan diri dapat dilakukan seperti mengembangkan akhlakul karimah dengan

mengimplementasikan pembiasaan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, santun), disiplin, tanggungjawab, kebersihan, dan kegiatan infaq setiap hari jum'at. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan lain sebagainya. Untuk pelaksanaannya dapat dilakukan setiap hari selama di lingkungan madrasah. Kemudian ada evaluasi. Untuk evaluasi dari program *full day school* nanti dari mata pelajaran khusus kelas full day ada evaluasinya mbak, seperti program tahfidz nanti ada evaluasi tentang bacaannya, kemudian attitudenya baik secara lisan maupun tulisan. Saat sudah dilakukan evaluasi nanti ada *follow up* atau tindak lanjut dari hasil evaluasi, misalnya tahfidz Al-Qur'an bagi siswa yang tidak memenuhi target dari kurikulum maka dari pihak madrasah terdapat pengayaan untuk dapat mengejar target dari kurikulum *dull day school*.

Program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara, merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan, baik dari segi prestasi akademik maupun dari segi moral atau akhlaknya. Penerapan program kelas *full day school* dapat mengembangkan potensi dari segi perbedaan individual dan kreativitas yang mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik yang diselenggarakan dalam dimensi spiritual berbasis sains dan teknologi. Dalam pelaksanaan *full day school* pembelajaran yang dilakukan lebih lama di sekolah dari pagi hingga sore, sehingga lebih banyak melakukan aktivitas di sekolah daripada di rumah. Penerapan program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara, terdapat beberapa karakter religius yang dapat dibangun dan dikembangkan seperti, ketaatan, kedisiplinan dan berakhlakul karimah melalui pembiasaan diri di madrasah seperti, qiroati dan tahfidz al-qur'an, pembiasaan karakter budaya 5S, berdoa dan membaca asmaul husna, shalat dhuha, shalat dzuhur, kajian kitab kuning dan kegiatan lainnya.⁷³

⁷³ Hasil observasi dari Program Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara pada Senin, 29 Agustus 2022.

Program *full day school* didirikan di MTs Negeri 3 Banjarnegara pada tahun 2019, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mitro Aji Widiyantoro selaku ketua program kelas *full day school*.⁷⁴

Program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara ini berdiri sejak tahun ajaran 2019/2020 untuk pertama kalinya. Dengan alasan ingin mengembangkan madrasah. Awalnya hanya untuk mengembangkan akademik saja, namun setelah pemerintah menghapus sistem Ujian Nasional, maka kita berpindah ke Al-Qur'an. Dengan motto kita dalam program kelas *full day school* yaitu religius, smart, dan berprestasi.

Berdasarkan ungkapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya program *full day school* dapat membantu para orang tua yang ingin anaknya memiliki prestasi dan karakter yang baik. Kemudian adanya *full day school* menjadi salah satu solusi alternatif bagi orang tua yang anaknya tidak ingin mondok, sehingga penambahan waktu di sekolah untuk belajar lebih lama dan tidak banyak membuang waktu saat berada di rumah.

Pendidikan pada zaman sekarang ini sudah memasuki generasi milineal yang didukung oleh media teknologi semakin canggih. Merosotnya moral dan akhlak peserta didik salah satunya ditimbulkan dari zaman yang semakin maju. Maka lembaga madrasah perlunya melakukan internalisasi karakter religius atau pendalaman karakter khususnya di kelas *full day school* sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Mitro Aji Widiyantoro, selaku ketua program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.⁷⁵

Menurut saya, pelaksanaan internalisasinya sudah cukup bagus. Karena internalisasi itu kan penanaman nilai-nilai religius yang kita bangun secara struktur. Secara strukturnya ada membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, kemudian membangun karakter building seperti dengan anak-anak aktif di kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dan lainnya, disitu terdapat karakter religius juga karena ada nilai sikap,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd., selaku ketua program kelas *Full Day School* yang dilaksanakan pada Hari Senin, 29 Agustus 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd., selaku ketua program kelas *Full Day School* yang dilaksanakan pada Hari Senin, 29 Agustus 2022.

kemudian yang tidak kalah penting menginternalisasikannya dengan cara membangun pembiasaan diri.

Berdasarkan ungkapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa madrasah perlunya proses internalisasi karakter religius, adanya kegiatan pembiasaan diri di madrasah khususnya di kelas *full day school* sangat dibutuhkan. Dengan adanya pembiasaan dari pagi seperti siswa berangkat pagi pukul 05.45 WIB, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing khusus kelas *full day school*, dilanjutkan dengan kegiatan qiroati, setoran, dan murojaah hafalan Al-Qur'an baik juz 30, juz 29, dan juz 1. Dalam penyetoran hafalan, siswa diwajibkan untuk membenarkan qiroati atau bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu. Jadi sebelum siswa menyetorkan hafalannya siswa sudah benar dalam melafadzkan hafalannya. Dalam kegiatan tahfidz ini dibagi menjadi beberapa kelompok dalam tiap target hafalannya. Jadi setiap siswa setor hafalan dengan ustadzah perkelompoknya.

Kegiatan tahfidz ini merupakan kegiatan yang menjadi ciri khas dan wajib untuk kelas program *full day school*. Meskipun didapati siswa yang kesulitan dalam menghafal, namun siswa terus berjuang untuk dapat menghafalnya. Karena di kelas *full day school* ini, madrasah ingin mewujudkan generasi yang Qur'ani. Setelah kegiatan tahfidz selesai dilanjutkan dengan mata pelajaran kelas reguler. Sebelum memulai pembelajaran siswa diharapkan untuk berdoa terlebih dahulu lalu membaca asmaul husna serta sholawat Nabi. Kemudian saat istirahat, siswa kelas *full day school* wajib sholat dhuha karena sudah menjadi kegiatan yang wajib bagi siswa di kelas *full day school*. Diharapkan dengan berbagai pembiasaan tersebut akan tumbuh nilai-nilai religius didalamnya. Kegiatan yang telah terprogram ini berlaku untuk siswa yang berada di program kelas *full day school*. Sehingga ketua program *full day*

school, semua guru, ustadzah, dan staf lainnya harus berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan program kelas *full day school*.⁷⁶

Pada proses internalisasi nilai karakter religius di MTs Negeri 3 Banjarnegara khususnya di kelas *full day school* terdapat beberapa tahapan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Mitro Aji Widiyantoro, selaku ketua program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara:⁷⁷

Tahapan yang pertama yaitu mensosialisasikan konsep program kelas *full day school*. Mensosialisasikan itu membantu baik secara langsung maupun individual. Contohnya, kita melakukan pelatihan dasar membaca al-qur'an kemudian menyampaikan tata tertib madrasah. Tahapan kedua yaitu mengimplementasikan nilai-nilai religius seperti disiplin, taat ibadah, jujur, tanggungjawab, kerjasama, rapi, dan kebersihan kita programkan atau kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan yang ketiga yaitu monitoring, kita lihat progresnya dalam penanaman karakter religius. Kemudian evaluasi atau tindak lanjut. Jadi evaluasinya lewat wali kelas masing-masing dari hadirnya disiplin atau tidak, setoran hafalan nanti ada buku santri sama ustadzah, setoran amaliah harian lewat grup whatsapp. Kemudian dari evaluasi tersebut nanti dari kita akan ditindak lanjuti.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa tahap internalisasi terdapat beberapa tahapan seperti tahap transformasi nilai dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan program kelas *full day school*, menginformasikan tata tertib madrasah, tahap transaksi nilai dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, tahap transinternalisasi nilai dapat dilakukan dengan melihat progresnya dalam pelaksanaan internalisasi karakter religius.

⁷⁶ Hasil observasi di Kelas Program Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara Pada Senin, 29 Agustus 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara kepada Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd., selaku ketua program kelas *full day school* yang dilaksanakan pada Hari Senin, 29 Agustus 2022.

2. Metode-Metode Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara adalah suatu Lembaga Pendidikan Islam yang melangsungkan pendidikan karakter, untuk menanamkan pelestarian nilai-nilai religius dan budaya. Mengingat pentingnya penanaman karakter dan budaya religius, maka madrasah memerlukan landasan yang kokoh dan kuat. Demikian halnya dalam program kelas *full day school*, perlunya penanaman karakter yang religius baik yang dilakukan di sekolah maupun saat berada di rumah. Maka sebagai lembaga yang melaksanakan program kelas *full day school* tersebut harus memiliki metode atau cara yang tepat dalam internalisasi karakter yang religius, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mitro Aji Widiyantoro, selaku ketua program kelas *full day school* di MTs Negeri 3:⁷⁸

Metode yang pertama adalah dengan metode keteladanan, bagaimana caranya, yaitu dengan wali kelas atau ustadzah hadir lebih awal sebelum siswa kelas *full day school* itu berangkat. Dengan begitu, maka siswa perlahan akan mencontoh sikap yang dilakukan oleh guru yaitu dengan hadir secara disiplin, dan juga tidak lain halnya kerapian dalam berpakaian. Kemudian metode yang kedua adalah dengan metode pembiasaan, yakni dengan melakukan pembiasaan diri di madrasah yang sudah di programkan di kelas *full day school*. Dan yang ketiga yaitu dengan metode pengkondisian lingkungan di madrasah.

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Leala Shifa Nurjanah, S.Pd., selaku guru walikelas kelas VIII A sekaligus guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 3 Banjarnegara:⁷⁹

Dalam menanamkan karakter religius, kita perlu cara dalam menanamkan karakter pada siswa. Cara yang pertama adalah dengan menasehati, memotivasi, kemudian memberikan contoh

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Laela Shifa Nurjanah, S.Pd., selaku guru wali kelas VIII A program *full day school* dan guru mapel rumpun PAI yang dilaksanakan pada hari selasa, 6 September 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Laela Shifa Nurjanah, S.Pd., selaku guru wali kelas VIII A program *full day school* dan guru mapel rumpun PAI yang dilaksanakan pada hari selasa, 6 September 2022

teladan atau uswah lewat hadits Nabi, kisah Nabi terdahulu dan lainnya. Bagaimana caranya, yaitu dengan memberikan teladan lewat bercerita dari kisah Rasulullah Saw. kisah sahabat nabi, yang mana nanti siswa akan mencontoh sifat-sifat yang religius, atau bahkan memberikan contoh pada sifat para pahlawan Indonesia, kemudian memotivasi mereka dan mengajak mereka untuk selalu berinstropeksi diri dengan menasehati perkataan dan perbuatan. Jadi inti dalam menanamkan karakter yang religius perlunya untuk menasehati dan memperbaiki diri setiap harinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa dengan metode keteladanan siswa perlu mencontoh atau meneladani baik sifat rasulullah, sifat para pahlawan, dan tentunya guru mereka, siswa perlu meneladaninya. Karena di sekolah sendiri, guru sebagai sosok panutan bagi siswanya yang memiliki akhlak dan agama yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga diharapkan dapat membangun kepribadian siswa di masa yang akan datang. Contohnya seperti dengan membiasakan budayakan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), datang di awal waktu mendahului siswanya, berkomunikasi dengan warga sekolah dengan sopan santun, dan selalu menunjukkan semangat yang tinggi dalam setiap rangkaian kegiatan. Karena sebagai teladan tentu saja apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan bagi peserta didik serta orang yang ada di sekitarnya yang menganggap sebagai guru.

3. Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Nilai-nilai religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan religius ini akan senantiasa menjadikan peserta didik terbiasa untuk bersikap religius di sekolah. Kemudian, dengan peserta didik membiasakan berperilaku religius di lingkungan sekolah akan menjadikan peserta didik bertindak sesuai moral dan etika yang berlaku. Salah satu cara untuk memupuk peserta didik agar selalu senantiasa bermoral dan beretika adalah dengan adanya kegiatan yang mengandung nilai religius.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Mitro Aji Widiyantoro, selaku ketua program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.⁸⁰

Nilai karakter religius yang kita bangun singkat saja yang pertama dengan pembiasaan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) itu merupakan karakter yang religius karena siswa wajib mengucapkan salam, senyum pada guru serta sopan. Kemudian karakter religius yang kedua adalah ketaatan dan kedisiplinan, dapat dilihat dari ketaatan dalam melaksanakan shalat dhuha, rajin membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Ketiga karakter dermawan atau suka bersedekah, kita ada program infaq untuk setiap hari jum'at. Kemudian karakter kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Dengan adanya nilai-nilai karakter religius yang didalamnya terdapat kegiatan yang mengandung karakter religius maka akan menjadikan peserta didik khususnya di kelas *full day school* lebih terbina, dan lebih banyak mendapat pengalaman tentang agama Islam. Kegiatan yang religius yang diajarkan di sekolah dapat menjadi suatu pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah seperti bangun lebih awal untuk shalat shubuh, terbiasa membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha waktu jam istirahat di mushola, dan merayakan kegiatan keagamaan dalam setiap acara kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Analisis Data Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Adanya internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara bertujuan untuk mengatasi masalah dalam pendidikan salah satunya dari segi moral dan akhlaknya serta dapat meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT melalui sikap dan akhlaknya di kehidupan sehari-harinya. Di Madrasah khususnya di kelas *full day school* ini melalui berbagai macam kegiatan yang sudah terprogram bertujuan untuk meningkatkan moral dan akhlak peserta didik yang didalamnya mengandung nilai-nilai religius.

⁸⁰ Hasil wawancara kepada Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd., selaku ketua program kelas *full day school* yang dilaksanakan pada Hari Senin, 29 Agustus 2022.

Dan internalisasi karakter religius ini dapat berfungsi untuk dapat menjadi pribadi bangsa yang lebih baik dan lebih taqwa di era kemajuan pengetahuan teknologi yang semakin canggih ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kegiatan internalisasi karakter religius di kelas program *full day school*, didalamnya pihak madrasah mengharapkan peserta didik dapat memiliki karakter religius. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara ini untuk menjadikan peserta didik menjadi jiwa yang berprestasi, *smart*, religius, serta bertakwa kepada Allah SWT.

1. Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Pada internalisasi karakter religius di MTs Negeri 3 Banjarnegara khususnya kelas *full day school* terdapat beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam internalisasi karakter religius tersebut yaitu:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap tranformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Berdasarkan hasil temuan peneliti di kelas *full day school* dalam pelaksanaannya madrasah mensosialisasikan bagaimana konsep dari program kelas *full day school* baik secara langsung maupun individual. Pembina *full day school* mengajarkan pelatihan dasar membaca Al-Qur'an dan tentunya tata tertib madrasah sehingga dapat bersikap sungguh dalam belajarnya. Kemudian di kelas *full day school* ini sebelum memulai pembelajaran itu guru memotivasi dan menasehati peserta didik baik dari segi perkataan maupun perbuatan yang dilakukan setiap harinya supaya peserta didik dapat selalu berinstropeksi diri. Nasehat dan arahan tersebut disampaikan secara komunikatif kepada peserta didik meskipun dalam pembelajaran lainnya nasehat tersebut sudah disampaikan.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai, yaitu tahap dimana terdapat komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan peserta didik secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Didalam kelas *full day school*, guru sebagai teladan bagi peserta didiknya. Beberapa contoh seperti: melaksanakan ibadah shalat dzuhur dengan berjamaah, guru tidak hanya memberi informasi namun juga memberikan amalan nyata yaitu dengan mengisi shaff yang kosong, dan tidak mengobrol dan mengganggu saat di mushola, membaca Al-Qur'an dengan memberikan contoh bacaan dan juga menghafalkannya, kemudian dalam melaksanakan shalat dhuha guru tidak hanya memberi informasi, namun juga dengan membiasakan shalat dhuha. Dengan demikian, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan guru maupun staf lainnya sehingga akan lebih mudah untuk mengaplikasikan nilai karakter religius yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi, pada tahap ini bukan hanya komunikasi verbal saja tetapi juga disertai dengan komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, pengkondisian, serta melalui pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Tahap ini di kelas *full day school* contohnya seperti: pentingnya shalat secara berjamaah, mengetahui adanya pembiasaan sholat dhuha merupakan amalan yang baik, mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, terbiasa berdoa sebelum belajar, terbiasa beribadah tanpa diingatkan dan saling menaseti kepada sesama temannya yang berbuat salah.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam bukunya Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, menyatakan bahwa tahapan internalisasi meliputi tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Seseorang yang menerima informasi tentang nilai bisa menerimanya hanya sekedar pengetahuannya saja, bahwasanya nilai itu sebenarnya ada. Akan tetapi, jika nilai tersebut tidak berpengaruh maka seseorang itu hanyalah sekedar mengenal bahwa keberadaan nilai itu ada. Seseorang yang mampu menghayati nilai, bukan sekedar mengetahui dan memahami, akan tetapi sampai pada mampu bersikap ketika mereka itu dihadapkan dengan situasi nilai. Oleh karena itu, seseorang yang telah menghayati nilai maka orang tersebut dapat didorong untuk mengamalkan nilai yang telah dihayatinya, sesuai dengan pemahaman, pengetahuan, dan penghayatan dari nilai yang telah dia terima. Jadi untuk sampai tahap pengamalan ini diperlukan adanya upaya pelatihan, bimbingan, binaan untuk menghadapkan pada situasi yang nyata atau buatan yang akan memungkinkan seseorang bertindak dan mengambil keputusan sampai dengan melakukan sebuah tindakan.⁸¹

2. Metode-Metode Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Metode yang dilakukan di MTs Negeri 3 Banjarnegara khususnya kelas *full day school* dalam internalisasi karakter religius siswa *full day school* diantaranya melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pengkondisian lingkungan.

a. Metode Keteladanan

Proses internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara ini tentunya menggunakan metode peneladanan. Metode keteladanan dalam aspek pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membangun dan membentuk akhlak siswa di sekolah. Dalam hal internalisasi karakter yang religius di kelas *full day school*, guru harus mampu menjadi sosok yang ditiru oleh siswanya, seperti berangkat lebih awal, kerapian dalam mengenakan pakaian dan lain sebagainya. Dengan demikian, keteladanan merupakan hal yang

⁸¹ Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016) hlm. 13.

sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai religius. Contoh keladanan guru seperti datang tepat waktu, mengikuti shalat dzuhur berjamaah, dan tentunya sopan dan santun kepada siswa dan warga sekolah lainnya.⁸²

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Pembiasaan yaitu membiasakan siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, shalat tepat waktu, dan berkata jujur. Dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini, kegiatan yang selalu menggunakan metode pembiasaan ini adalah kegiatan tahfidz dan qiroati yang dilakukan setiap pagi pukul 06.10 WIB untuk seluruh siswa di kelas *full day school*, serta melaksanakan shalat dhuha di waktu istirahat, shalat dzuhur berjamaah, dan menerapkan budaya 5S.

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di madrasah khususnya kelas *full day school*, maka peserta didik akan dapat menerapkan kegiatan tersebut dan memiliki perilaku yang baik. Karena peserta didik di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara belum tentu di lingkungan keluarga yang sudah menerapkan Pendidikan karakter religius, maka dari itu perlunya pembiasaan rutin guna memiliki sifat karakter yang religius dengan baik dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Terintegrasi dalam Mata Pelajaran

Dalam metode terintegrasi, pelaksanaan pendidikan karakter religius dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran di setiap mata pelajaran yang ada. Seperti contoh di kelas *full day school* terdapat mata pelajaran pembelajaran kitab kuning yang dapat membantu pelaksanaan internalisasi karakter religius peserta didik khususnya di

⁸² Dokumentasi MTs Negeri 3 Banjarnegara, Senin, 29 Agustus 2022.

kelas *full day school* ini. Oleh karena itu, menurut teori Endah Suistyowati yang menyatakan bahwa pendidikan karakter religius dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran, supaya peserta didik dapat mengenal, menyadari, serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius tersebut menjadi sebuah perilaku dalam dirinya.

d. Metode Pengkondisian Lingkungan yang Kondusif

Pengkondisian yaitu membuat suasana madrasah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi karakter kedalam diri siswa. Kondisi madrasah yang mendukung menjadikan proses penanaman nilai-nilai karakter di madrasah akan lebih mudah. Di kelas *full day school* ini, lingkungan dan sarana prasarannya sudah cukup memadai dan kerapian lingkungan kelas sudah cukup baik, mulai dari lantai dengan karpet, kursi lipat, fasilitas belajar seperti, papan tulis, komputer, LCD, kondisi kelas yang bersih dengan melaksanakan jadwal piket sehingga lingkungan belajar menjadi bersih dan nyaman. Dengan demikian, internalisasi karakter juga harus dilakukan dengan kondisi lingkungan yang kondusif, seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, dan fasilitas-fasilitas di dalam kelas yang memadai, sehingga proses pendalaman karakter siswa akan mulai tertanam.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam bukunya Abdul Rahman dan Nurhadi, bahwasanya dengan adanya metode pendidikan karakter, maka pelaksanaan penanaman karakter pada siswa dapat dilaksanakan secara integrasi atau utuh, sehingga tujuan dari penanaman karakter tersebut akan semakin terarah dan efektif. Metode yang digunakan untuk pendidikan anak harus dapat mengoptimalkan kemampuan siswa. Metode adalah yang digunakan untuk membimbing dan menuntun anak untuk mencapai tujuan yang dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya yang mengutamakan karakter religius, maka diperlukan metode yang dapat mengantarkan anak kearah tujuan pendidikan Islam.⁸³ Pernyataan ini senada

⁸³ Abdul Rahman, Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, dan Karakter dalam Islam*, (Pekanbaru: Guepedia, 2020) hlm. 51.

dengan pendapat Beni Prasetya dalam bukunya yang berjudul *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, bahwa dalam upaya penanaman karakter dibutuhkan beberapa metode seperti keteladanan, pembiasaan dan lain sebagainya. Guru memiliki peran yang penting dalam upaya penanaman karakter, dan melakukan pembinaan akhlak pada siswa agar mempunyai karakter yang baik. Tugas guru bukan hanya transfer pengetahuan saja, namun harus dapat memberikan keteladanan, inspirator, dan motivator. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dapat diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Artinya semua guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan nilai karakter pada siswanya.⁸⁴

3. Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Pelaksanaan internalisasi nilai karakter religius di MTs Negeri 3 Banjarnegara khususnya kelas *full day school* terdapat beberapa nilai-nilai religius, Adapun nilai-nilai karakter religius dalam internalisasi karakter religius tersebut yaitu:

a. Nilai Ibadah

Ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan yang dilakukan manusia dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Artinya ibadah itu ketaatan manusia kepada Tuhan yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sehari-harinya seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara, nilai karakter ini dapat dibuktikan dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dan muroja'ah setiap pagi, pembacaan doa dan asmaul husna, serta sholawat Nabi sebelum memulai belajar, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur serta mengaji kitab kuning.

⁸⁴ Beni Prasetya, Tobroni, dkk, *Metode Pendidikan Karakter...*, hlm. 95.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk dapat bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri akan selalu didasari dengan sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara, nilai karakter ini dapat dibuktikan dengan disiplin datang mengerjakan tugas dari guru, bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, sopan santun terhadap guru.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak adalah tingkah laku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter nilai akhlak dan disiplin ini dapat terlihat dengan siswa melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang sudah terjadwal, menaati peraturan sekolah dan berperilaku sopan santun. Disiplin merupakan karakter yang penting dimiliki peserta didik dalam penanaman karakter religius agar peserta didik tidak merasa malas terhadap sesuatu. Di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara sangat memperhatikan yang namanya kedisiplinan. Karakter disiplin disini dapat terlihat dengan siswa melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang sudah terjadwal, menaati peraturan sekolah. Disiplin merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik supaya tidak malas terhadap sesuatu. Sedangkan nilai akhlak dapat dilihat dari peserta didik terbiasa melakukan pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).

d. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pihak di lembaga pendidikan. Secara umumnya ikhlas adalah rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat, seperti halnya siswa bisa menerima apa yang didapat pada suatu penilaian, menerima celaan terhadap guru dan siswa, dan lupa akan perbuatan pada dirinya sehingga lupa menuntut balasan kelak di akhirat kelak. Nilai karakter

ini dapat dibuktikan dengan siswa yang melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, melaksanakan piket harian, mengumpulkan tugas sekolah, dan tentunya menjaga kebersihan kelas, serta ikhlas beramal setiap hari jum'at.

e. Nilai Keteladanan

Dalam pendidikan keteladanan adalah faktor penting dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di sekolah/madrasah. Keteladanan harus dimiliki oleh seorang guru. Karena setiap guru akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi peserta didiknya, sehingga guru harus memiliki cara yang efektif untuk menanamkan nilai religius pada peserta didiknya. Di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara, nilai keteladanan dapat dilihat dari sosok guru yang terdapat di madrasah. Seorang guru tidak hanya mengajar, namun juga menjadi panutan bagi semua siswanya. Contohnya guru harus berangkat tepat wakturamah di lingkungan sekolah, dan memotivasi siswanya untuk senantiasa berakhlakul karimah.

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara, yang menjadi fokus penulis mengenai internalisasi karakter religius di kelas *full day school*. Adapun kegiatan yang menjadi ciri khas dari kelas program *full day school* dalam proses internalisasi karakter religius diantaranya sebagai berikut:

a. Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai pedoman bagi umatnya., petunjuk bagi makhluk dan menjadi bukti akan kebenaran Rasul sebagai bukti atas kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan

dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Menghafal Al-Qur'an adalah sebagai proses memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Tahfidz Al-Qur'an di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegaran ini dilaksanakan setiap hari dengan jadwal berkelompok masing-masing bersama ustadzah pada pukul 06.10-07.20 WIB. Para siswa di kelas *full day school* berbondong-bondong menuju ke mushola untuk memulai kegiatan qiroati dan tahfidz. Pada awal kegiatan, para siswa bersama ustadzah pedampingnya melakukan setoran hafalan secara berurutan. Namun sebelum siswa menyetorkan hafalannya, diwajibkan untuk membenarkan qiroati sebelum setoran ke ustadzah. Adapun surat yang dihafalkan adalah juz 30, juz 29, dan juz 1 yang terbagi menjadi beberapa kelompok dengan satu ustadzah yang mendampinginya. Dalam kegiatan ini, para siswa diajarkan bagaimana cara membaca dan melafadzkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Qiroati dan Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas dari kelas *full day school* dan diwajibkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mewujudkan generasi yang Qur'ani. Karena yang baik diantaramu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Penanaman karakter religius melalui kegiatan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an ini ditujukan supaya siswa memiliki kepribadian yang Qur'ani. Adapun nilai yang terkandung adalah nilai ibadah dan nilai kedisiplinan. Nilai ibadah sudah terlihat dari kegiatan membaca Al-Qur'an, karena dalam hadits membacanya saja sudah bernilai ibadah, ditambah dengan paham makna artinya.

Kemudian nilai kedisiplinan terlihat dari siswa rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan secara siswa akan lebih terbiasa dan lebih disiplin.

b. Amaliah Harian

Amaliah harian yaitu sebuah laporan kegiatan yang menjadi keseharian siswa selama berada di rumah dan disekolah. Konsepnya adalah setiap siswa menyetorkan laporan kejujuran dalam hal kegiatan ibadah, hafalan surat selama berada di rumah melalui aplikasi whatsapp. Disini siswa dilatih untuk berbuat jujur terhadap kegiatan amaliah hariannya. Maka dengan adanya menyetorkan amaliah harian, nilai kejujuran siswa akan semakin tertanam dalam diri siswa.

c. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan oleh seorang muslim yang dilaksanakan pada waktu dhuha. Shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa di kelas *full day school*. Adanya pembiasaan sholat dhuha menjadi suatu kegiatan beribadah kepada Allah Swt. yang mana siswa akan lebih dekat Sang Pencipta, sehingga menumbuhkan rasa ikhlas dalam mengharap ridho Allah Swt. Penanaman karakter religius dengan pembiasaan shalat dhuha tersebut, agar siswa memiliki sifat yang taat dalam beribadah dimanapun berada. Adapun nilai karakter yang terdapat pembiasaan shalat dhuha ini meliputi nilai ketaatan dalam beribadah, kedisiplinan, tanggungjawab, dan kejujuran.

Shalat dhuha ini dilaksanakan pada jam istirahat, yang dilaksanakan secara munfarid (individu) yang ditunaikan sebanyak 2-4 rakaat. Adapun dalam shalat dhuha ini nilai kedisiplinan dapat terlihat dari siswa yang melaksanakan ibadah shalat dhuhnya setiap hari di jam istirahat. Kemudian nilai tanggung jawab, yakni siswa melaksanakan ibadah shalat dhuha setiap harinya, karena sudah kewajiban bagi kelas *full day school* dan nilai kejujuran dapat dilihat dari kejujuran siswa yang melaksanakan shalat dhuha dan bisa dilihat

dari buku absensinya, walaupun ada yang tidak melaksanakan shalat dhuha akan dikenakan takziran (hukuman). Jadi, di MTs Negeri 3 Banjarnegara ini khususnya kelas *full day school* dalam melaksanakan shalat dhuha terdapat buku absen harian shalat dhuha, jadi di buku absen tersebut sudah tertulis daftar nama baik yang mengerjakan shalat dhuha maupun yang tidak shalat dhuha, jadi disini terdapat nilai kejujuran dari siswa itu sendiri. Bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha maka akan diberikan takziran atau hukuman berupa menulis surat-surat Al-Qur'an.

d. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di mushola sekolah yang diikuti oleh para siswa dan guru. Penanaman karakter yang religius melalui pembiasaan shalat dzuhur bertujuan untuk menumbuhkan siswa memiliki sifat yang selalu taat beribadah dimanapun berada. Shalat dzuhur berjamaah dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya.

e. Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Budaya 5S adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter religius pada lingkungan sekolah. Apabila semua lingkungan madrasah menerapkan 5S dalam keseharian di sekolah, maka hal tersebut akan menjadikan madrasah memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter baik. Jika diterapkan dalam konteks sekolah, maka lingkungan sekolah terutama peserta didik yaitu bagaimana menghormati guru dan satu sama lain, suka menolong, dan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik. Dengan adanya budaya 5S ini maka akan meningkatkan suatu hubungan yang harmonis, antara pihak sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik.

Pendidikan karakter yang paling dasar ditanamkan sejak dini adalah dengan budaya 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, santun). Salam dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam. Senyum adalah dengan suatu ekspresi wajah yang menggambarkan keramahan dan ketulusan hati untuk mencairkan suasana yang kaku. Sapa merupakan suatu tindakan untuk saling menghargai sesama manusia berupa saling bertegur sapa. Sopan merupakan perilaku hormat yang ditujukan kepada orang lain. Kemudian santun merupakan sikap baik dan halus dalam hal tutur maupun tindakan. Dari pengertian di atas, dapat dijadikan sebagai suatu program menanamkan pendidikan karakter religius di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Pelaksanaan budaya 5S ini sudah berjalan secara semestinya untuk anak yang kelas *full day school*, seperti yang sudah terlihat yaitu melakukan kegiatan berjabat tangan antara guru dengan siswa sebelum memasuki kelas dan meninggalkan sekolah, saling menyapa dan tersenyum ketika bertemu dengan siswa, guru maupun warga sekolah lainnya, dan pihak sekolah membuat aturan tertulis terkait dengan budaya 5S maupun aturan-aturan lainnya.

f. Mata Pelajaran Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran kelas *full day school*. Kegiatan ini di pimpin langsung oleh kiai dari luar madrasah. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memiliki karakter kepribadian yang baik sesuai dengan kitab yang dipelajari. Kitab yang biasa di pelajari adalah kitab ta'lim muta'alim. Di samping itu, kegiatan ini bertujuan untuk menuntun siswa dapat mempelajari, memahami kitab kuning, dan juga supaya dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam pelaksanaan kajian kitab kuning ini dari pihak sekolah akan mendatangkan kiai atau ustadz dari luar sekolah untuk mengisi di kegiatan kajian kitab kuning ini, supaya nantinya saat pelaksanaanya

siswa akan lebih paham dan mengerti apa yang disampaikan. Adapun kitab yang akan dikajikan seperti kitab Ta'lim Muta'alim dan didalam kitab tersebut itu berisikan mengenai tata cara dalam menuntut ilmu maupun adab atau akhlak penuntut ilmu sebagai kunci sukses dalam belajar. Contohnya seperti niat diwaktu akan belajar, menghormati ilmu dan orang yang berilmu, kesungguhan dalam belajarnya yang kemudian akan dipraktekkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

g. Ujian dan Wisuda Tahfidz

Ujian tahfidz dilakukan saat siswa sudah berhasil menghafalkan satu juz. Kegiatan ujian tahfidz ini berlaku untuk semua kelas program *full day school*. Ujian tahfidz dilaksanakan di mushola madrasah yang dipandu oleh hafidz dari luar madrasah untuk dapat mengoreksi hafalannya. Kemudian saat ujian tahfidz, untuk orang tua anak diharapkan untuk datang ke madrasah untuk menyaksikan anaknya yang sedang ujian tahfidz. Untuk wisuda tahfidz, dilaksanakan satu tahun sekali di halaman madrasah yang dihadiri oleh semua wali kelas dan khusus wali kelas *full day school*. Terkait dengan penanaman karakter yang religius, melalui kegiatan ini supaya siswa memiliki kepribadian yang tanggungjawab dan cinta al-qur'an.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti menyajikan dan menganalisis data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Internalisasi karakter religius siswa di kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara dilakukan secara terstruktur dan cara menginternalisasikannya dengan membangun pembiasaan diri setiap hari. Dalam proses internalisasi karakter religius pastinya terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.
2. Metode-metode internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara meliputi metode pembiasaan, keteladanan, terintegrasi dengan mata pelajaran, dan metode pengkondisian. Dengan metode di atas maka dalam melaksanakan internalisasi karakter religius, nilai-nilai yang diinternalisasikan perlahan akan diterima dan tertanam dalam diri setiap siswa terutama di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara.
3. Nilai-nilai karakter religius dalam internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara terdapat nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan disiplin, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai keteladanan.

4. Bentuk-bentuk kegiatan internalisasi karakter religius di *kelas full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara juga ditanamkan melalui kegiatan yang sudah diprogramkan seperti: membaca Al-Qur'an dan menyertakan hafalan surat setiap pagi, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur. Kegiatan muraja'ah Al-Qur'an, melaksanakan jadwal piket harian, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas yang dapat memunculkan karakter tanggungjawab. Datang tepat waktu dan berpakaian dengan atribut lengkap yang dapat memunculkan karakter kedisiplinan. Meyetorkan kegiatan amaliah harian kepada wali kelas yang dapat memunculkan karakter kejujuran. Program budaya 5S (salam, senyum, sapa sopan, santun) sehingga dapat timbul sikap saling menghormati di lingkungan sekolah. Serta kegiatan pagi dengan membaca doa, asmaul husna, dan sholawat Nabi yang dapat menambah ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Adanya kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya tentunya perlahan membawa perubahan terhadap sikap, perilaku dan akhlak siswa. Selain itu, siswa juga dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif. Dengan demikian, berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan tersebut sebagai penunjang adanya proses internalisasi karakter yang religius, diharapkan siswa juga mampu menerapkannya juga di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang perlu lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya. Karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya memperkaya hasil penelitian karena peneliti menggunakan data dari hasil wawancara dan observasi.

C. Saran-Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara” Peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua Program *Full Day School*, diharapkan dapat selalu memberikan inovasi kegiatan yang lebih bagus lagi dan menarik sehingga siswa di MTs Negeri 3 Banjarnegara terutama kelas *full day school* dan tidak lupa untuk kelas regular menjadi manusia yang berakhlakul karimah, unggul dan berprestasi serta dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian meningkatkan pencetak generasi yang Qur’ani sehingga menjadi para siswa yang menghafal Al-Qur’an.
2. Kepada Guru, hendaknya dapat menjadi tauladan bagi siswanya dan memantau semua kegiatan siswa di madrasah dan meningkatkan semangat siswa agar lebih semangat dan rajin melaksanakan kegiatan di madrasah tentunya rajin melaksanakan shalat, karena di madrasah guru sebagai contoh yang baik bagi siswanya. Apa yang dilakukan oleh guru pasti akan ditiru oleh siswanya.
3. Kepada Siswa, hendaknya lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan yang sudah terprogramkan dan lebih rajin sehingga saat di rumah juga menerapkannya. Karena di madrasah ini semua pihak madrasah sudah membekali kalian untuk dapat terbiasa melaksanakan kegiatan yang positif. Oleh karena itu, diharapkan yang dilakukan saat di madrasah juga diterapkan saat berada di rumah yang nantinya menjadi bekal di akhirat nanti. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, Moh, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2017. *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin, 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dari Ansulat Esmael, Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Fadilah, dkk, 2021. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media.
- Hakam, Kama Abdul, Encep Syarief Nurdin, 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hendro Yuwono, Tristiyo "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pigur*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Hasan, Munawi, 2019. *Diskursus Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris, Gusti, "Penanaman Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Juwita, Novia, 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Kamae, Abdulwahed 2017. Skripsi, *Internalisasi Nilai Khidmat Siswa Dalam Full Day School di Ma'had Al-Bithat Ad-Diniyah Muang Yala Thailand*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kusumastuti, Adhi, 2019. Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidika Sukarno Pressindo.

- Kurniasih, Imas, Berlin Sani, 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mayasari, Novi, “Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Multimedia sebagai Bentuk Inovasi Active Learning”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 22, No.2, 2017.
- Muhaimin, 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali, Nurul Fadilah, “Internalisasi Karakter Religius di Sekolah”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Muniroh, Siti, 2017. *Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja, Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyasa, E, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Musbiki, Imam, 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Jakarta: Nusa Media.
- Mustoip, Sofyan dkk, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing).
- Narwati, *Pengembangan Brand Image Madrasah Berbasis ICT di MTs Negeri 3 Banjarnegara*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 1, 2020.
- Novianda, Rhyszcky dkk, “Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Fitrah*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Nugraha, Moh. Fahmi, Budi Hendrawan, dkk, 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Prasetya, Beni, dkk, 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Malang: Academia Publication.

- Prasetyo, Eko Utomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro", *Jurnal Metafora*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Rahmah, Auliya, Iyus Akhmad Haris, "Presepsi Siswa Terhadap Penerapan Sistem Full Day School di MTs Mardhatillah Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Rahman, Abdul, Nurhadi, 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, dan Karakter dalam Islam*, Pekanbaru: Guepedia.
- Riza, Muhammad "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Roqib, Moh, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Rosliani, "Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di MTs Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu", *Jurnal As-Salam*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Samsuri, 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra.
- Sahlan, Asmaun, 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salahudin, Anas, Irwanto Alkrienciehie, 2013, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: Pustaka Seni.
- Siska M. Muizzudin, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) Gresik", *Jurnal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 06, No. 01, 2022
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus, 2021. *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Suharso, Ana Retnoningsih, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sujiyanto Agus. *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Ta'allim*, Vol. 28, No. 2. 2005
- Sulistiyowati, Endah, 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Adi Pramana.

- Supradi, Bambang, 2020. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. UIN Imam Bonjol Padang: Guepedia.
- Sri Wilujeng, Dyah, 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Suyitno, Imam, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. II, No. 1, 2012.
- Wahyu Setiawan, Bagus, “Model Pengelolaan Full Day School untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta”, *Jurnal JoIEM*, Vol. 2, No. 1, 2021
- Wibowo, Agus, 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Widodo, Hendro, 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press.
- Yulianti Syafrida Siregar, Lis, “Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Zayyadi, 2001. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan pelaksanaan internalisasi karakter religius di kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan pembina program kelas *full day school* MTs Negeri 3 Banjarnegara
 - a. Sejak kapan program kelas *full day school* didirikan?
 - b. Mengapa madrasah ini menerapkan program kelas *full day school*?
 - c. Apa pendapat bapak mengenai internalisasi karakter religius di kelas *full day school*?
 - d. Apa saja nilai karakter religius yang ditanamkan di kelas *full day school*?
 - e. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan penanaman karakter religius di kelas *full day school*?
 - f. Dalam proses internalisasi karakter religius, tentunya terdapat tahapan yang harus ditempuh dalam proses internalisasi karakter religius di kelas *full day school*, Nah tahap apa yang harus ditempuh?
 - g. Apa saja metode yang diterapkan dalam pelaksanaan internalisasi karakter religius?
 - h. Apakah terdapat perubahan pada diri siswa setelah diterapkan program kelas *full day school*?

2. Wawancara dengan wali kelas

- a. Menurut ibu, bagaimana penanaman pendidikan karakter saat pembelajaran di kelas *full day school*?
- b. Bagaimana cara menanamkan karakter religius di kelas *full day school*?
- c. Apa saja karakter yang sudah terlihat dari siswa di kelas *full day school*?
- d. Apakah terdapat perubahan siswa setelah diterapkannya program kelas *full day school*?
- e. Apa saja kendala dalam menanamkan karakter religius di kelas *full day school*?

3. Wawancara dengan siswa

- a. Menurut adik, apakah ada perubahan yang kamu alami setelah mengikuti rangkaian kegiatan dan pembelajaran di kelas *full day school*?
- b. Apa saja kegiatan di kelas *full day school* dari pagi hingga sore hari?
- c. Apakah kamu senang mengikuti kelas *full day school*?
- d. Apa saja ekstrakurikuler yang kamu ikuti?
- e. Menurut adik, apakah program kelas *full day school* bagus diterapkan? Alasannya!
- f. Apakah kebiasaan yang dilakukan di sekolah juga diterapkan saat berada di rumah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Program Kelas *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara
2. Tujuan Program *Full Day School*
3. Visi dan Misi Program *Full Day School*
4. Daftar Kelas Program *Full Day School*
5. Mata Pelajaran Program Kelas *Full Day School*
6. Keadaan siswa di MTs Negeri 3 Banjarnegara
7. Keadaan guru dan pegawai di MTs Negeri 3 Banjarnegara



Lampiran 2

Nama : Bapak Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd.I
Jabatan : Guru BK dan Ketua Program Kelas *Full Day School*
Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022
Pukul : 09.30 WIB

1. Sejak kapan program kelas *full day school* didirikan?

Jawab:

Program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara ini didirikan sejak tahun ajaran 2019/2020.

2. Mengapa madrasah ini menerapkan program kelas *full day school*?

Jawab:

Program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara ini berdiri sejak tahun ajaran 2019/2020 untuk pertama kalinya. Dengan alasan ingin mengembangkan madrasah. Awalnya hanya untuk mengembangkan akademik saja, namun setelah pemerintah menghapus sistem Ujian Nasional, maka kita berpindah ke Al-Qur'an. Dengan motto kita dalam program kelas *full day school* yaitu religius, smart, dan berprestasi.

3. Apa pendapat bapak mengenai internalisasi karakter religius di kelas *full day school*?

Jawab:

Menurut saya, pelaksanaan internalisasinya sudah cukup bagus. Karena internalisasi itu kan penanaman nilai-nilai religius yang kita bangun secara struktur. Secara strukturnya ada membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, kemudian membangun karakter building seperti dengan anak-anak aktif di kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dan lainnya, disitu terdapat karakter religius juga karena ada nilai sikap, kemudian yang tidak kalah penting menginternalisasikannya dengan cara membangun pembiasaan diri.

4. Apa saja nilai karakter religius yang ditanamkan di kelas *full day school*?

Jawab:

Nilai karakter religius yang kita bangun singkat saja yang pertama dengan pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) itu merupakan karakter yang religius karena siswa wajib mengucapkan salam, senyum pada guru serta sopan. Kemudian karakter religius yang kedua adalah ketaatan dan kedisiplinan. Ketiga karakter dermawan atau suka bersedekah, kita ada program infaq untuk setiap hari jum'at. Kemudian karakter kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

5. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan penanaman karakter religius di kelas *full day school*?

Jawab:

Bentuk-bentuk yang kita tanamkan di kelas *full day school* yang pertama hadir dengan disiplin, kedua kejujuran melaporkan amaliah harian. Jadi setiap hari ada laporan di group whatsapp setelah melakukan amaliah harian missal sholat, laporan setoran beberapa ayat yang sedang dihafal. Jadi setiap harinya adalah laporan harian. Ketiga, melaksanakan jadwal piket yang didalamnya terdapat nilai tanggungjawab, membudayakan 5S, kegiatan qiroati dan tahfidz al-qur'an, membaca asmaul husna, shalat dhuha wajib bagi kelas *full day school*, serta mapel FDS yang dapat membangun karakter religius siswa seperti mapel kajian kuning.

6. Dalam proses internalisasi karakter religius, tentunya terdapat tahapan yang harus ditempuh dalam proses internalisasi karakter religius di kelas *full day school*, Nah tahap apa yang harus ditempuh?

Jawab:

Tahapan yang pertama yaitu mensosialisasikan konsep program kelas *full day school*. Mensosialisasikan itu membantu baik secara langsung maupun individual. Contohnya, kita melakukan pelatihan dasar membaca al-qur'an kemudian menyampaikan tata tertib madrasah. Tahapan kedua yaitu

mengimplementasikan nilai-nilai religius seperti disiplin, taat ibadah, jujur, tanggungjawab, kerjasama, rapi, dan kebersihan kita programkan atau kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan yang ketiga yaitu monitoring, kita lihat progresnya dalam penanaman karakter religius. Tahapan yang keempat yaitu evaluasi atau tindak lanjut. Jadi evaluasinya lewat wali kelas masing-masing dari hadirnya disiplin atau tidak, setoran hafalan nanti ada buku santri sama ustadzah, setoran amaliah harian lewat grup whatsapp. Kemudian dari evaluasi tersebut nanti dari kita akan ditindak lanjuti.

7. Apa saja metode yang diterapkan dalam pelaksanaan internalisasi karakter religius di kelas *full day school*?

Jawab:

Metode yang pertama adalah dengan metode keteladanan, bagaimana caranya, yaitu dengan wali kelas atau ustadzah hadir lebih awal sebelum siswa kelas *full day school* itu berangkat. Dengan begitu, maka siswa perlahan akan mencontoh sikap yang dilakukan oleh guru yaitu dengan hadir secara disiplin, dan juga tidak lain halnya kerapian dalam berpakaian. Kemudian metode yang kedua adalah dengan metode pembiasaan, yakni dengan melakukan pembiasaan diri di madrasah yang sudah di programkan di kelas *full day school*. Dan yang ketiga yaitu dengan metode pengkondisian lingkungan di madrasah.

8. Apakah terdapat perubahan pada diri siswa setelah diterapkannya program kelas *full day school*?

Jawab:

Pastinya terdapat perubahan dan pada setiap siswa itu berbeda-beda. Misalnya perubahan dalam segi membaca al-qur'an, perubahan dalam sisi sikap akhlak dan perilakunya lebih baik. Kemudian dalam hal ketaatan ibadah siswa lebih rajin dan InsyaAllah istiqomah.

Nama : Laela Shifa Nurjanah, S.Pd
Jabatan : Guru PAI dan Wali Kelas VIII A *Full Day School*
Hari/Tanggal : Selas, 6 September 2022
Pukul : 10. 05 WIB

1. Menurut ibu, bagaimana penanaman pendidikan karakter saat pembelajaran di kelas *full day school*?

Jawab:

Karakter di kelas *full day school* kita katakana sudah cukup ketika memulai pembelajaran, siswa di kelas *full day school* kondisinya sudah efektif dan kondusif serta tertib, dibandingkan anak lainnya yang dari kelas regular. Lihat saja ketika anak full day school memakai pakaian rapi, kalua di kelas regular itu harus dinasehati terlebih dahulu. Jadi untuk siswa di kelas *full day school* dalam penerapan pendidikan karakter lebih ke mengingatkan saja.

2. Bagaimana cara menanamkan karakter religius di kelas *full day school*?

Jawab:

Dalam menanamkan karakter religius, kita perlu cara dalam menanamkan karakter pada siswa. Cara yang pertama adalah dengan menasehati, memotivasi, kemudian memberikan contoh teladan atau uswah lewat hadits Nabi, kisah Nabi terdahulu dan lainnya. Bagaimana caranya, yaitu dengan memberikan teladan lewat bercerita dari kisah Rasulullah Saw. kisah sahabat nabi, yang mana nanti siswa akan mencontoh sifat-sifat yang religius, atau bahkan memberikan contoh pada sifat para pahlawan Indonesia, kemudian memotivasi mereka dan mengajak mereka untuk selalu berinstropeksi diri dengan menasehati perkataan dan perbuatan. Jadi inti dalam menanamkan karakter yang religius perlunya untuk menasehati dan memperbaiki diri setiap harinya.

3. Apa saja karakter yang sudah terlihat dari siswa di kelas *full day school*?

Jawab:

Karakter yang sudah terlihat dari siswa pertama adalah kerapian dalam berpakaian lebih tertib. Kedua, langsung membiasakan diri seperti berdoa tanpa disuruh. Ketiga, bersikap sopan. Saya jarang menjumpai anak *full day school* yang berkata kotor, dan tentunya lebih sopan terhadap guru. Kemudian kebersihan, yaitu dengan mengingatkan bahwa kebersihan Sebagian dari iman.

4. Apakah terdapat perubahan siswa setelah diterapkannya program kelas *full day school*?

Jawab:

Tentunya terdapat perubahan pada siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Kadi anak di kelas *full day school* cenderung lebih tertib, tantangan bagi anak *full day school* untuk menjadi pionir bagi kelas lainnya.

5. Apa saja kendala dalam menanamkan karakter religius di kelas *full day school*?

Jawab:

Pastinya dalam menanamkan pendidikan karakter terutama karakter religius terdapat kendala, yang pertama latar belakang anak yang berbeda-beda. Ini menjadi momok bagi saya yaitu bagaimana caranya merubah kesadaran diri mereka untuk menjadi yang lebih baik. Kurangnya perhatian orang tua di rumah menjadi momok bagi saya untuk dapat merubah psikisnya yakni dengan melakukan pendekatan dengan siswa tersebut.

Nama : Febi Putri Ariyanti dan Amaliah Aura Zahrani
Jabatan : Siswa Kelas VIII A Program *Full Day School*
Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022
Pukul : 08.30 WIB

1. Menurut adik, apakah ada perubahan yang kamu alami setelah mengikuti rangkaian kegiatan dan pembelajaran di kelas *full day school*?

Jawab:

Febi Putri : Ada perubahannya kak, terutama dalam karakter kita, seperti mejadi lebih baik, dan lebih terbina di kelas *full day school* ini.

Amaliah : Ada perubahannya kak, jadi tambah giat belajar dan bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

2. Apa saja kegiatan di kelas *full day school* dari pagi hingga sore hari?

Jawab:

Febi Putri dan Amaliah : Mulai jam 06.00 pagi sampai jam 07.20 di kelas *full day school* ada kegiatan tahfidz dan qiroati al-qur'an. Setiap anak wajib menyetorkan hafalan dengan bacaan yang benar. Setelah tahfidz selesai dilanjutkan dengan mata pelajaran, kemudian pada saat jam istirahat kami anak kelas *full day school* wajib melaksanakan shalat dhuha. Kemudian dilanjutkan mapel sampai pukul 13.30 WIB. Bagi yang kelas FDS diberikan waktu istirahat kemudian lanjut mapel FDS dari jam 2 sampai 15.45 WIB. Mapel FDSnya itu ada pengembangan Bahasa Inggris dan Arab, tamyiz, kajian kitab kuning (ta'lim muta'alim), dan pembelajaran ICT.

3. Apakah kamu senang mengikuti kelas *full day school*?

Jawab:

Febi Putri : Ada senangnya dan juga ada tidak senangnya kak.
Senangnya banyak kegiatan di sekolah.

Amaliah : Senang kak, karena banyak kegiatan-kegiatan
terutama kegiatan keagamaan.

4. Apa saja ekstrakurikuler yang kamu ikuti?

Jawab:

Febi Putri : Kebetulan saya ikut OSIS kak.

Amaliah : Saya ikut ekstrakurikuler PMR kak.

5. Menurut adik, apakah program kelas *full day school* bagus diterapkan?

Alasannya!

Jawab:

Febi Putri : Bagus kak, karena banyak kegiatan yang dapat
merubah karakter kita, dan tentunya kami kelas *full
day school* menjadi pionir bagi siswa lainnya.

Amaliah : Bagus kak, karena masuk *full day school* kita
menjadi lebih terarah seperti menjadi disiplin dan
sopan.

6. Apakah kebiasaan yang dilakukan di sekolah juga diterapkan saat berada di rumah?

Jawab:

Febi Putri : Diterapkan kak, karena setiap harinya ada laporan

Amaliah : InsyaAllah di terapkan kak.

Lampiran 3

Profil Program Kelas *Full Day School* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Periode 2015-2021 Bapak Drs. H. Yatiman, M.Pd. I., menjabat sebagai kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Pada masa kepemimpinan Bapak H. Yatiman, M.Pd. I., beliau mengembangkan program fisik dan sarana prasarana dan juga terdapat pengembangan akademik dengan membuat kelas *full day school* yang menjadi ikon unggulan madrasah dalam rangka mengembangkan potensi Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Digital dan lain sebagainya. Program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara didirikan pada tahun akademik 2019/2020.

Program kelas *full day school* di MTs Negeri 3 Banjarnegara, merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan, baik dari segi prestasi akademik maupun dari segi moral atau akhlaknya. Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari 07.00 – 16.00 WIB. Penerapan program kelas *full day school* dapat mengembangkan potensi dari segi perbedaan individual dan kreativitas yang mana mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik yang diselenggarakan dalam dimensi spiritual berbasis sains dan teknologi. Mulai tahun pelajaran 2019-2020 MTs Negeri 3 Banjarnegara membuka program *full day school*, 1 kelas tiap jenjang kelas/tingkatan yaitu: Kelas VII A, VIII A, dan IX A, dengan sasaran peserta didik yang memenuhi persyaratan akademis dan administrative, serta melalui jalur seleksi/peminatan.

Visi dan Misi Program *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

“Mewujudkan peserta didik yang religius, kompetitif, dan berdaya guna”

- a. Mewujudkan pembiasaan dan pembelajaran Islami dalam mempelajari dan memahami Al-Qur’an serta menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup sehari-hari.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan dan pembelajaran yang professional serta bermakna yang menumbuhkan peserta didik mencapai nilai UN di atas rata-rata dan berakhlakul karimah.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan IT peserta didik agar mampu menghadapi era globalisasi dan digitalisasi.

Tujuan Program *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

- a. Meningkatkan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Memperoleh Nilai Mapel UN di atas rata-rata bahkan mendapat nilai sempurna.
- c. Memiliki karakter yang baik (Akhlakul Karimah), unggul, dan berdaya guna serta memiliki kompetensi religius (Hafal juz 30).
- d. Mempersiapkan peserta didik dalam kompetensi sains, kejuaraan, dan perlombaan pada bidang akademik maupun non akademik.
- e. Mengembangkan dan memaksimalkan bakat, minat dan potensi peserta didik.⁸⁵

Kurikulum Program *Full Day School*

- a. Menggunakan K-13
- b. Mata Pelajaran Pokok: B. Indonesia, B. Inggris, Matematika, IPA
- c. Mata Pelajaran Tambahan: Kitab Kuning, Komputer

⁸⁵ Dokumentasi MTs Negeri 3 Banjarnegara, Senin, 29 Agustus 2022.

Daftar Kelas Program *Full Day School*
MTs Negeri 3 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah	L	P
1.	VII A	26	12	14
2.	VII B	26	17	11
3.	VIII A	40	17	23
4.	IX A	31	17	14

Mata Pelajaran Khusus Kelas *Full Day School*⁸⁶

No.	Mata Pelajaran <i>Full Day School</i>
1.	Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
2.	Tamyiz
3.	Kajian Kitab Kuning
4.	Pembelajaran ICT
5.	Pengembangan Diri

⁸⁶ Dokumentasi MTs Negeri 3 Banjarnegara, Senin, 29 Agustus 2022.

Lampiran 4

Data Guru dan Siswa MTs Negeri 3 Banjarnegara

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Natir, M. Pd	196707111996031001	Kepala Madrasah
2.	Akhun Sobari, S.Ag.,M.Pd	197101202006041015	Guru Madya/Waka Kurikulum
3.	Helmi Murtadho, S.Pd	197205022005011003	Guru Muda/Waka Humas
4.	Salahudin Yusuf, S.Pd	197012211999031001	Guru Madya/Waka Sarpras
5.	Imadudin, S.Ag.,M.Pd	197802122007101002	Guru Muda/Waka Kesiswaan
6.	Drs. Gatot Muhtadi, M.Pd	196611131994031002	Guru Madya
7.	Widya Oetami,S.Pd	197106041994032004	Guru Madya
8.	Menuk Orba Rahayu, S.Pd	196711051994032005	Guru Madya
9.	Ida Nurhayati ,M.Pd	197101311999032001	Guru Madya
10.	Samsul Hidayat,S.Pd.I	197212141998031002	Guru Madya
11.	Miswanto, S.Pd., M.Pd.I	197302242003121001	Guru Muda
12.	Solikhun, S.Ag.,M.Pd.I	197209202005011003	Guru Madya
13.	Yeni Astuti, S.Pd	197209272005012002	Guru Madya
14.	Teguh Pujiwasono, S.Pd	197808242005011005	Guru Madya
15.	Dra. Kustantinah	196806112005012001	Guru Madya
16.	Tongat Amrulloh, S. Pd	198003312005011006	Guru Madya
17.	Badriyatun Nazilah, S.Pd	196707132006042000	Guru Madya
18.	Rina Pujiastuti, S.Pd	197902012005012005	Guru Muda
19.	Mitro Aji Widiyantoro, S.Pd	197810262005011002	Guru Muda
20.	R i d h o, S.Pd	196603221993031001	Guru Muda
21.	Zuhrotunnisa, S.Pd	198410192009122005	Guru Muda
22.	Ida Puspitarini, S.E	197902102007102004	Guru Muda
23.	Isti'anah Hairiyah, S.Ag	197502022007102003	Guru Muda
24.	Nani Yuningsih,S.Si	198008182009012004	Guru Muda
25.	Fathudin, S.Ag	196610082014111002	Guru Pertama
26.	Laely Kurniawati,S.Pd.I	-	Guru Tidak Tetap

27.	Fini Noviyati, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
28.	Sri Utami, S.E	-	Guru Tidak Tetap
29.	Zahrotul Hidayat, S.Pd.I	-	Guru Tidak Tetap
30.	Helmi Lukitasari, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
31.	Ani Rini Musridah, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
32.	Risharyani, S. Pd.	-	Guru Tidak Tetap
33.	Ragil Sasongko, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
34.	Vina Vauziana, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
35.	Laela Sifa Nurjanah, S.Pd.I	-	Guru Tidak Tetap
36.	Ali Mustofa, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
37.	Adinu Rohmat, S.Pd	-	Guru Tidak Tetap
38.	Atiqotul Maesyaroh, S. Hum	-	Guru Tidak Tetap
39.	Ely Margowati, S. E.	-	Kepala Urusan Tata Usaha
40.	Eko Budianto, S.Pd	-	Pegawai Tata Usaha
41.	Atho Arien N., S. Kom	-	Pegawai Tata Usaha
42.	Zaenul Anafi	-	Pegawai Tata Usaha
43.	Umi Bariroh	-	Pegawai Tata Usaha
44.	Khafidulloh, S.Pd	-	Pegawai Tata Usaha
45.	Sukirman	-	Pegawai Tata Usaha
46.	Saefurrohman	-	Pegawai Tata Usaha
47.	Muslih	-	Pegawai Tata Usaha
48.	Galih Pribadi	-	Pegawai Tata Usaha
49.	Ilham Alfian Hidayat, S. Kom	-	Pegawai Tata Usaha

**DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK
MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

No.	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1.	VII A	26	Isti'anah Hairiyah, S.Ag
2.	VII B	28	Atiqotul Maesyaroh, S. Hum
3.	VII C	37	Ragil Sasongko, S.Pd
4.	VII D	33	Ida Puspitarini, S.E
5.	VII E	36	Sri Utami, S.E
6.	VII F	37	Widya Oetami,S.Pd
7.	VII G	37	Vina Vauziana, S.Pd
8.	VIII A	40	Laela Sifa Nurjanah, S.Pd.I
9.	VIII B	33	Ali Mustofa, S.Pd
10.	VIII C	33	Fini Noviyati, S.Pd
11.	VIII D	32	Zuhrotunnisa, S.Pd
12.	VIII E	33	Zahrotul Hidayat, S.Pd.I
13.	VIII F	30	Laely Kurniawati,S.Pd.I
14.	VIII G	33	Yeni Astuti, S.Pd
15.	IX A	31	Alfi Nur Rohmah, S.Pd.
16.	IX B	35	Solikhun, S.Ag.M.Pd.I
17.	IX C	35	Nani Yuningsih,S.Si
18.	IX D	35	Rina Pujiastuti, S.Pd
19.	IX E	36	Dra. Kustantinah
20.	IX F	35	Ida Nurhayati ,M.Pd
Jumlah Total		675	

Lampiran 5

**Dokumentasi Program Kelas *Full Day School*
MTs Negeri 3 Banjarnegara**



Kondisi Gedung Depan MTs Negeri 3 Banjarnegara

PROFIL FDS 26 mg

MTS N 3 BANJARNEGARA



MENGENAL LEBIH DEKAT PROGRAM FULL DAY SCHOOL (FDS)



Full Day School.... Merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah Pendidikan, baik dalam Prestasi Akademik/non Akademik, serta dalam aspek moral/akhlaq. Penerapan Full Day School mengembangkan Potensi, perbedaan Individual dan Kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik, yang diselenggarakan dalam dimensi spiritual/islami berbasis sains teknologi.

 fdsMegabara  mtsn3banjarnegara  0822-8166-4542

Profil Program *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara



Pengkondisian Kelas



Kelas VIII A Program Kelas *Full Day School*



**Wawancara dengan Ketua Program
Kelas *Full Day School***



**Wawancara dengan Wali Kelas VIII A
Program Kelas *Full Day School***



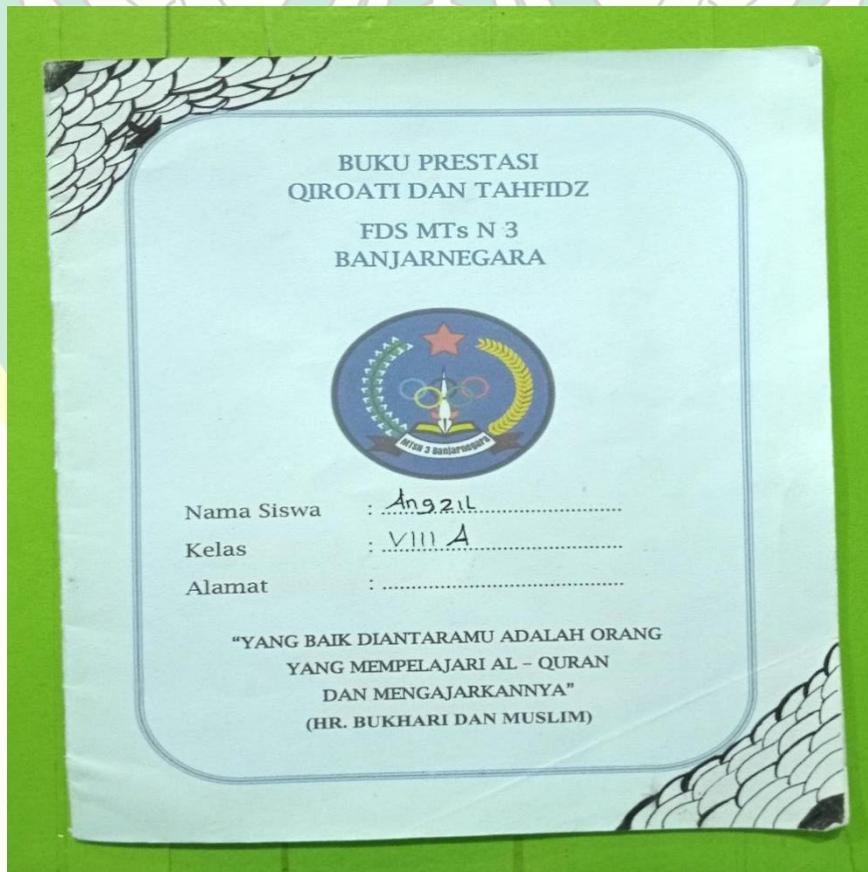
**Wawancara dengan Siswa Kelas VIII A
Program *Full Day School***



Kegiatan Muroja'ah Al-Qur'an



Kegiatan Tahidz Al-Qur'an



Buku Laporan Kegiatan Tahidz Al-Qur'an

Rekap Kegiatan Mandiri Kelas 7A
TAHUN 2021/2022

Hari: Senin 2/8/2021

No	Nama Lengkap	Asmaul Husna	Tahfid Al-qur'an	Qiroati	Dhuha	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya
1	Agung Nur Fahrizy	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahmad Zaky Fadhilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Amaliah Aura Zahrani	—	—	—	—	—	—	—	—	—
4	Aqila Nur Farhab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Aulia Zahrotul Karomah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Badi Murtadho	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Cheril Awdora Ady	✓	✓	✓	udur	udur	udur	udur	udur	udur
8	Desi Anggita Sari	✓	✓	✓	udur	udur	udur	udur	udur	udur
9	Desta Naufal Nurwahid	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10	Devan Bintang M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Fadli Mukhanif	—	—	—	—	—	—	—	—	—
12	Farisya Hana Alea	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓
13	Febi Putri Aryanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Firja Angzil Zamzani	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓
15	Ilin Asifa Wahda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Isna Kafiyatus Silmi	—	—	—	—	—	—	—	—	—
17	Kiara Zahra Mecca K.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Mar'atun Nurul Mukaromah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Mufazah	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓
20	Muhammad Alfath Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Muhammad Fauzi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Muhammad Nur Syafa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Muhammad Pandu Prasetyo Aji	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Nasyifa Aulia Andini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Nauratus Sa'diyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Nur Azizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Putra Safi Abdilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Rasya Aditya Dwi P	—	—	—	—	—	—	—	—	—
29	Rasya Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Ratri Yuliyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	Reza Pahlavi Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	Roy Pahlevi Adinda Dnd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	Sherin Aulia Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	Tiara Putri	✓	✓	✓	udur	udur	udur	udur	udur	udur
35	Vellin Arletha Anggraini	✓	✓	✓	udur	udur	udur	udur	udur	udur
36	Vinanurcahyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	Wafik Nurhidayah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓
38	Wahyu Rizki Maulana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39	Windi Kurniasih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	Yulianti	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
41	Zivani Arrahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Laporan Kegiatan Mandiri



Kegiatan Pembelajaran Kajian Kitab Kuning



Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Putra



Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Putri



Kegiatan Sholat Dzuhur Putra



Kegiatan Sholat Dzuhur Putri



Ujian Tahfidz Program Kelas *Full Day School*



Wisuda Tahfidz Kelas *Full Day School*



Piala Penghargaan MTs Negeri 3 Banjarnegara

Lampiran 6

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.2888/Un.23/FTIK.J.PAI/PP.05.3/11/2021 23 November 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Banjarnegara
di Banjarnegara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : ISTIHOSAH
2. NIM : 1817402190
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Program Unggulan Full Day School
2. Tempat/Lokasi : MTs Negeri 3 Banjarnegara
3. Tanggal observasi : 24/11/2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,
s.d. Wakil Dekan I
Kepala Jurusan



Dr. M. M. Slamet Yahya, M.Ag.
19721104 200312 1 003



Lampiran 7

Surat Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANJARNEGARA
Jalan Raya Rakit No. 143 Rakit Telp. (0286) 5988928
Email : msnrakit@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor : 035/Mts.11.04.03/PP.00.5/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidik Wibowo Akhmad, S. Pd., M. Ag
NIP : 19750713 200501 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Plh. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ISTIHOSAH
NIM : 1817402190
Semester : VII
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2021/2022

Telah selesai melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan obyek Program Unggulan Full Day School di MTsN 3 Banjarnegara pada tanggal 24 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 22 Januari 2022

Plh. Kepala,



Sidik Wibowo Akhmad

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1780/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School* MTs Negeri 3 Banjarnegara

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Istihosah
NIM : 1817402190
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 April 2022

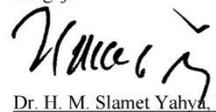
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Kanman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032000501 1 001

Purwokerto, 28 April 2022

Penguji


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Lampiran 9

Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1546/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Agustus 2022

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 3 Banjarnegara
Kec. Rakit
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: ISTIHOSAH
2. NIM	: 1817402190
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Desa Mandiraja Kulon Rt 06/ Rw 03 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara
6. Judul	: Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Program Kelas Full Day School
2. Tempat / Lokasi	: MTs Negeri 3 Banjarnegara
3. Tanggal Riset	: 19-08-2022 s/d 19-10-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANJARNEGARA
Jalan Raya Rakit No. 143 Rakit Telp. (0286) 5988928
Email : mtsnrakit@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 836/Mts.11.04.03/PP.00.5/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natir, M. Pd
NIP : 196707111996031001
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ISTIHOSAH
NIM : 1817402190
Semester : 9 (Sembilan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Mandiraja kulon RT 06/RW 03 Kec. Mandiraja Kab. Banjarnegara
Judul : Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara

Telah selesai melaksanakan Riset Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara yang dilaksanakan pada 19 Agustus 2022 s.d 19 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 02 November 2022



Lampiran 11

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1895/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Istihosah
NIM : 1817402190
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Istihosah
NIM : 1817402190
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Religius di Kelas *Full Day School*
MTs Negeri 3 Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Desember 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Mawati Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208201503 1 003

Lampiran 13

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4171/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISTIHOSAH
NIM : 1817402190
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



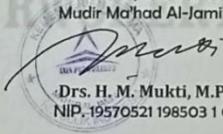
Purwokerto, 9 Desember 2022

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 14

Sertifikat BTA/PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h2>SERTIFIKAT</h2> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p><u>ISTIHO SAH</u> 1817402190</p> <p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 10 Oktober 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>76</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>80</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>70</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>75</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	76	2. Tartil	70	3. Tahfidz	80	4. Imla'	70	5. Praktek	75	<p>NO. SERI: MAJ-2018-MB-025</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	76												
2. Tartil	70												
3. Tahfidz	80												
4. Imla'	70												
5. Praktek	75												



Lampiran 15

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.sib.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-1923/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that
Name : **ISTIHO SAH**
Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 24 Oktober 2000**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: **17 Oktober 2022**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 46 Reading Comprehension: 52
فهم المسوع : 50 فهم العبارات والتركيب : 46 فهم المقروء : 52
Obtained Score : 493 المجموع الكلي : 493

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 17 Oktober 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhtilâfât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyah



Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.sib.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو وحدة اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة</p>		
<p>No. B-1922/Un. 19/UPT/Bhs/PP.009/921/X/2022</p>		
<p>This is to certify that</p>	<p>ISTIHOSAH</p>	<p>منحت إلى</p>
Name :	: ISTIHOSAH	الاسم
Place and Date of Birth :	: Banjarnegara, 24 Oktober 2000	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	: 17 Oktober 2022	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 53	Structure and Written Expression: 56	Reading Comprehension: 50
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	531	الجمع الكلي :
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>		
 <p>EPTUS English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri</p> <p>IQLA Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah</p>		<p>Purwokerto, 17 Oktober 2022</p> <p>The Head, رئيسة وحدة اللغة</p>  <p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>



Lampiran 16

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6094/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
ISTIHOSEH
NIM: 1817402190

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 24 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	83 / A-



Purwokerto, 07 Maret 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 17

Sertifikat KKN



Lampiran 18

Sertifikat PPL



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 19

Hasil Cek Turnitin

Cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT

23%	24%	10%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
5	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 20

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Istihosah
2. NIM : 1817402190
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 24 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Desa Mandiraja Kulon, Rt. 06/ Rw. 03
Kecamatan Mandiraja, Kabupaten
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Mustofa
6. Nama Ibu : Nurwati

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Perwanida : Lulus tahun 2006
2. MI Al-Ma'arif Kebakalan : Lulus tahun 2012
3. MTs Ma'arif Mandiraja : Lulus tahun 2015
4. Man 1 Banjarnegara : Lulus tahun 2018
5. S1, Tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwoerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

UKM PIQSI IAIN PURWOKERTO 2019

Purwokerto, 13 Desember 2022



Istihosah
NIM: 1817402190